

**ANALISIS MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN
TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI**

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS PRODI ADMINISTRASI BISNIS
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINSTRASI DAN MANAJEMEN
KEPELABUHAN BARUNAWATI SURABAYA**



Disusun Oleh :

Nama : Siska Putri Utami

NIM : 14.11133

Program Studi : Administrasi Bisnis

Dosen Pembimbing : Drs. Ec. Wulyo, MM, M.Si

STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN BARUNAWATI

SURABAYA

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Siska Putri Utami
N I M : 14.11133
Program Studi : Administrasi Bisnis
Judul Skripsi : *Analisis Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi.*

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIA Dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Siska Putri Utami

SKRIPSI

ANALISIS MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI

Diajukan oleh :

NAMA : SISKAPUTRI UTAMI

NIM : 14.11133

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

Mengetahui, Tanggal : Pembimbing, Tanggal,

Ketua Program Studi

JULI PRASTYORINI, S.SOS, MM

Drs. Ec. H. WULYO, MM, M.Si

Menyetujui, Tanggal

KETUA

STIA dan Manajemen Kepelabuhan

Drs. IWAN SABATINI, M.Si

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
ANALISIS MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP SISA
HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI

DISUSUN OLEH :
NAMA : SISKA PUTRI UTAMI
NIM : 14.11133

Telah Dipresentasikan didepan Dewan Penguji dan dinyatakan LULUS pada
tanggal 20 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI :

KETUA : Dr. ISMI RAJANI, MM (.....)

SEKRETARIS : Drs. Ec. WULYO, MM, M.Si (.....)

ANGGOTA : SOEDARMANTO, SE, MM (.....)

Mengetahui,
KETUA
STIA dan Manajemen Kepelabuhan

Drs. IWAN SABATINI, M.Si

ABSTRAKSI

Siska Putri utami. 14.11133

**Analisis Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)
Pada Koperasi**

Skripsi . Program Studi Administrasi Bisnis. 2018

Kata Kunci : Modal sendiri, modal pinjaman dan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan SHU pada Puskopal Kobangdikal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bulanan Puskopal Kobangdikal 2014-2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh karena jumlah populasi dalam penelitian ini terlalu kecil, sehingga di dapatkan sample penelitian sebanyak 36 Data.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : modal sendiri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap SHU, jika modal sendiri naik maka SHU juga ikut meningkat/naik. Modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap SHU, jika pinjaman besar maka SHU juga ikut meningkat/naik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim,

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas semua berkat dan Rahmat-nya yang senantiasa diberikannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*ANALISIS MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) KOPERAS*”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Stia Dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari motivasi, keyakinan, bantuan, saran, kritik serta bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Drs. Iwan Sabatini, M.Si selaku Ketua Stia Dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.
2. Juli Prastyorini, S.Sos, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.
3. Drs. Ec. Wulyo, MM,M.Si Selaku Dosen Pembimbing Pertama.
4. Nur Widyawati, S.Si, SE, M.SM Selaku dosen matakuliah statistik, yang sudah memberikan masukan untuk penulisan karya ilmiah.
5. Kolonel Laut (K) NRP 9567/P Samsun Hadi, selaku Ketua Puskopal Kobangdikal Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Penulisan Skripsi di Koperasi ini.
6. Kapten Laut (S/W) NRP. 17474/P Dwi Ambarwati selaku Penyelia SDM dan Bendahara Puskopal Kobangdikal Surabaya yang telah memberikan

kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Puskopal Kobangdikal.

7. Mayor Laut (E) NRP Slamet Haryono selaku ketua bidang usaha yang telah memberikan kesempatan untuk mengamati kegiatan usaha yang ada di puskopal kobangdikal surabaya.
8. Mayor Laut (S) Agus Herjito selaku rekanan dari puskopal kobangdikal yang telah membimbing saya dalam melaksanakan kegiatan yang ada di puskopal kobangdikal surabaya.
9. Peltu Mar NRP 60630 Agus Dariantto, selaku Ketua Bidang Bahan Basah dan kering di Puskopal Kobangdikal Surabaya.
10. Teman-teman karyawan Puskopal Kobangdikal Surabaya yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis
11. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Manajemen Kepelabuhan Surabaya, terima kasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Mama, Ayah, dan beserta seluruh keluarga tercinta berkat semua doa, semangat dan motivasi serta dukungannya yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
13. Triadi iswanto yang selalu memberikan semangat dan doa untuk segera menyelesaikan tugas ini.
14. Teman-teman Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Manajemen Kepelabuhan Surabaya 2014 terima kasih atas kebersamaannya.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Surabaya,

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Abstraksi	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I	PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Peneitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II	LANDASAN TEORI
2.1 Pengertian Koperasi	13
2.1.1 Adapun Jenis-Jenis Koperasi di indonesia	14
2.1.2 Tujuan, Fungsi dan peran Koperasi Indonesia ..	16
2.2 Pengertian Modal	19

2.3 Pengertian Modal Sendiri.....	20
2.4 Pengertian Modal Pinjaman	22
2.5 Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU).....	27
2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi SHU.....	29
2.7 Hubungan modal sendiri terhadap SHU	30
2.8 Pengaruh modal pinjaman terhadap SHU	33
2.9 Penelitian terdahulu	34
2.10 Kerangka berfikir	36
2.11 Hipotesis	37

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Populasi dan Sample	39
3.3 Definisi Operasional.....	40
3.4 Jenis Data Penelitian	41
1. Data Primer	41
2. Data Sekunder	41
3.5 Metode Pengumpulan Data	42
3.6 Teknis Analisis Data	43
3.6.1 Asumsi Klasik	43
1. Uji Normalitas.....	43
2. Uji Multikolonieritas.....	43
3. Uji Autokorelasi.....	44
4. Uji Heteroskedasistas.....	45

5. Uji Linieritas	46
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
3.7 Uji Hipotesis	47
1. Uji Parsial (Uji T)	47
2. Uji Simultan (Uji F)	48
3. Koefisien Determinasi.....	50

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian	51
4.1.1 Sejarah Berdirinya Puskopal Kobangdikal .	51
4.1.2 Struktur Organisasi	53
4.1.3 Aktivitas Perusahaan	63
4.1.4 Bidang manajemen SDM/Personalialia	64
4.1.4.1 Pola recruitment pegawai	64
4.1.4.2 Jumlah karyawan dan pendidikan ...	65
4.1.4.3 bidang Usaha	65
4.2 Statistik Deskriptive.....	65
4.3 Analisis Data	66
1. Uji Normalitas	66
2. Uji Heteroskedasitas.....	67
3. Uji Multikolinieritas.....	68
4. Uji Autokorelasi.....	68
5. Uji Linieritas	69
6. Uji regresi linier berganda.....	69

7. Uji Hipotesis	70
a. Uji T	70
b. Uji F	72
8. Koefisien Determinasi.....	74
4.4 Pembahasan	
4.4.1 Pengaruh Modal Sendiri terhadap SHU	74
4.4.2 Pengaruh Modal Pinjaman terhadap SHU ...	76
4.4.3 Pengaruh Modal Sendiri & Asing terhadap SHU	77
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran.....	79
Daftar Pustaka.....	81
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	34-35
Tabel 3.1	Tabel keputusan ada tdknya autokorelasi	45
Tabel 4.1	Jumlah Karyawan, pendidikan dan kesejahteraan	65
Tabel 4.2	Hasil Statistic Deskriptif	65
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	68
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.6	Hasil Uji Linieritas	69
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi linier berganda	69
Tabel 4.8	Hasil Uji F	73
Tabel 4.9	Hasil koefisien korelasi dan determinasi	74

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	55
Gambar 4.2	Scatterplot	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rekapan Data periode 2014-2015
Lampiran 2	Rekapan Data periode 2016
Lampiran 3	Hasil SPSS Statistik Deskriptif
Lampiran 4	Hasil SPSS Uji Asumsi Klasik & Dasar
Lampiran 5	Hasil SPSS Uji Asumsi Klasik & Dasar
Lampiran 6	Hasil SPSS analisis regresi linier berganda
Lampiran 7	Hasil SPSS uji t dan uji F
Lampiran 8	Hasil SPSS Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan perekonomian global yang terjadi saat ini dirasakan sangat merosot tajam sehingga mengakibatkan kondisi perekonomian disetiap negara menjadi tidak stabil, terutama pada negara-negara berkembang. Agar tetap mampu bertahan pada situasi seperti ini maka diperlukan usaha yang kuat dari pemerintah untuk memperbaiki perekonomian negaranya demi mencapai kesejahteraan rakyat.

Pesatnya perkembangan global diharapkan agar negara-negara berkembang dengan cepat menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi, sehingga tidak ketinggalan dari negara lain. Negara Indonesia belum mampu menyeimbangkan dalam hal perkembangan sehingga perekonomiannya pun belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Langkah yang dilakukan oleh pemerintah dengan meminta bantuan modal dari pihak asing dan menjual asset negara dengan alasan untuk memperbaiki perekonomian nasional pun belum mampu menghasilkan keadaan perekonomian yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang dilikuidasi terutama perusahaan perbankan. Banyak dari perusahaan perbankan tersebut tidak mampu memenuhi pembayaran ketika para nasabah berniat menarik uangnya. Hal ini dikarenakan terlalu banyak uang yang beredar diluar, dalam arti disalurkan dalam bentuk kredit tanpa memperhatikan batasan cadangan minimum dan pada akhirnya cadangan minimum perbankan menipis atau bahkan tidak ada. Dengan banyaknya perusahaan perbankan yang tidak sehat maka kesejahteraan dan kemakmuran rakyat menjadi tidak terjamin.

Sebenarnya tanpa disadari terdapat suatu wadah ekonomi yang mampu bertahan ditengah-tengah situasi ekonomi yang tidak terkendali ini. Wadah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia tersebut adalah koperasi. Karena koperasi merupakan wadah perekonomian rakyat yang dilaksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisah kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tata perkonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945". Koperasi dianggap sebagai suatu bentuk usaha yang paling sesuai di Indonesia. Dari pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 sesuai dengan dasar sistem ekonomi yang berorientasi pada sistem kerakyatan. Suatu bentuk bukti hal positif koperasi terhadap masyarakat kecil yaitu adanya tuntutan keadilan tentang kemakmuran sosial atau kemakmuran bersama seluruh anggota. Koperasi merupakan pencerminan cita-cita agar kedaulatan rakyat melandasi bidang kehidupan ekonomi. Pembangunan koperasi di Indonesia sebagai wadah ekonomi rakyat di harapkan dapat turut serta dalam mengurangi berbagai ketimpangan ekonomi, melaksanakan pemerataan untuk mencapai pertumbuhan yang menyeluruh. Koperasi sebagai usaha perekonomian rakyat yang dilindungi oleh undang-undang merupakan lembaga keuangan yang pertama kali lahir di Indonesia.

Koperasi didorong sebagai “soko guru perekonomian Indonesia”. Dimana perekonomian diharapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia berarti koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh, dibangun bersamasama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat. Dalam mencapai tujuannya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi memerlukan peran aktif anggotanya dalam segala kegiatan koperasi, untuk dapat berkembang atas kekuatan sendiri. Peran aktif tersebut tercipta apabila ada perasaan saling memiliki sehingga secara efektif dalam pengambilan keputusan koperasi. Dalam kegiatan usahanya setiap perusahaan pasti membutuhkan modal demi tercapainya tujuan perusahaan. Begitu juga dengan koperasi, untuk dapat memenuhi kesejahteraan anggota koperasi memerlukan modal yang dapat digunakan seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan SHU yang maksimal. Salah satu bentuk peran serta anggota di dalam koperasi yaitu dalam hal penanaman modal di koperasi. Koperasi sebagai badan usaha memerlukan modal. Besar kecilnya usaha koperasi juga memerlukan sejumlah modal yang harus dihimpun baik dari anggota maupun sumber lain. Faktor modal dalam usaha koperasi adalah salah satu sarana yang turut menentukan majunya koperasi. Modal diperoleh dari anggota, bukan anggota, koperasi lain dan bank. Modal dari anggota sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan suka rela, dan modal yang berbentuk dari cadangan berbagai kegiatan yang dilakukan koperasi dalam usaha pencarian dana. Koperasi membutuhkan modal menjamin kelancaran usahanya. Modal tersebut dapat dialokasikan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Penambahan modal yang terjadi dalam koperasi dapat dilakukan setiap saat ketika ada masyarakat yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota. Maju atau tidaknya usaha suatu koperasi tergantung pada

mampu atau tidaknya koperasi tersebut menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga tujuan koperasi dapat tercapai. Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan oleh anggota. Semakin besar modal yang disetorkan, maka akan semakin besar pula kekeluasaan para anggotanya dalam koperasi. Untuk meningkatkan volume usahanya sehingga akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap SHU. Semakin besar modal sendiri yang disetor diharapkan koperasi dapat memperoleh SHU yang besar pula. Selain modal sendiri, modal koperasi juga didapat dari pinjaman luar yaitu bank yang disebut dengan modal luar. Modal luar juga sangat membantu meningkatkan volume usaha sehingga akan meningkatkan SHU yang diperoleh.

Secara umum koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Badan usaha koperasi mempunyai tujuan utama tidak untuk mencari laba tetapi untuk melayani anggota koperasi agar lebih sejahtera dengan berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini juga sudah ditegaskan dengan UUD 45 khususnya pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Orang-orang yang kesemuanya menjadi anggota koperasi itu secara bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi, seperti yang dikemukakan oleh Jochen Ropke (2003:170)

1. Bahwa “ Keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengelola, pelayanan, permodalan, partisipasi anggota, dan pembinaan pemerintah”.
2. Berhasil tidaknya koperasi tergantung dari beberapa faktor, menurut Thoby Mutis (1992:89) pertumbuhan (keberhasilan) usaha dilihat sebagai usaha peningkatan ukuran kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pinjam, kekayaan, modal sendiri. Secara umum, variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (growth) koperasi di Indonesia sebagai badan usaha terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi perpropinsi, jumlah koperasi perjenis atau kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif atau nonaktif), keanggotaan, volume usaha, permodalan, asset dan SHU (Sitio dan Tamba, 2001:137). Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan anggota dan usaha koperasi. Secara umum, partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. Menurut Sitio dan Tamba (2001:30) keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggota dalam koperasinya akan maju dan berkembang sehingga koperasi dapat dikatakan berhasil. Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dalam bentuk tertibnya anggota dalam membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, berbelanja di toko koperasi, menghadiri rapat anggota koperasi serta memberikan kritik dan saran dapat membangun perkembangan koperasi. Adanyapartisipasi yang aktif dari anggota koperasi diharapkan akan meningkatkan perolehan sisa hasil usaha (SHU).

Dalam kenyataannya, selain partisipasi anggota adapun pengaruh pelayanan kredit yang mampu mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi. Pelayanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:571) adalah kemudahan yang diberikan sehubungan dengan proses jual beli barang dan jasa. Sedangkan kredit erat kaitannya dengan pengadaan modal suatu usaha, dimana terjadi kepercayaan antara orang dan badan usaha yang memberikan kredit dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban yang diperjanjikan untuk dipenuhi pada waktunya (yang akan datang). Pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha koperasi disebabkan karena pelayanan mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi suksesnya koperasi sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota. Kegiatan pelayanan ini tentu sekaligus diharapkan dapat menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan koperasi (Sitio dan Tamba, 2010). Selanjutnya semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi, semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi.

Sudarsono (2001:88) menyatakan anggota koperasi memiliki hak mendapatkan pelayanan yang sama antar anggota, karena tujuan daripada koperasi ialah melayani kebutuhan anggota dan masyarakat dengan usaha bersama, walaupun untuk mendapatkan barang tersebut keuntungannya hanya kecil. Inilah watak sosial daripada usaha koperasi yang tidak terdapat pada organisasi ekonomi lainnya. Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) merupakan koperasi yang beranggotakan pegawai negeri (Militer & PNS) dan pegawai honor. Koperasi ini didirikan di ruang lingkup instansi dan bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para anggota koperasi. Berdasarkan Pra Penelitian Pada Tanggal 16 Oktober 2017 di Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) yang bertempat di Gedung

Goelakon Jalan Morokrembangan Suabaya, bahwa anggotanya berjumlah 173 anggota yang terdiri dari 132 PNS, 41 non PNS.

Kegiatan usaha Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) ini meliputi usaha simpan pinjam, usaha pertokoan, Jasa Persewaan tenda dan rempel, Jasa Kontruksi, Jasa Pembelian bahan basah dan kering untuk makan siswa yang ada di lingkungan Kobangdikal, Depo air minum di lingkungan Kobangdikal. Dari hasil wawancara dengan karyawan diduga bahwa partisipasi anggota dalam Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) masih perlu di tingkatkan terutama dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) karena hanya sebagian kecil yang menghadiri walaupun sudah ada pemberitahuan terlebih dahulu melalui surat undangan. Dengan adanya RAT ini sebenarnya anggota dapat mengemukakan pendapatnya tentang kinerja serta kepengurusan koperasi selama satu periode tertentu. Akan tetapi dalam setiap diadakan RAT (Rapat Anggaran Tahunan) masih banyak anggota kurang peduli akan menghadiri RAT (Rapat Anggaran Tahunan) karena tidak ada kenaikan jumlah anggota hadir setiap tahun. Partisipasi anggota dalam permodalan juga mengalami penurunan, anggota koperasi kurang berpartisipasi dalam membayar simpanan pokok dan simpanan sukarela. Selain itu, partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi sudah baik, terutama dalam unit simpan pinjam. Keberhasilan usaha koperasi dapat diketahui dari besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU), volume usaha, dan net asset (permodalan koperasi). Dengan diketahuinya besar kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU), maka akan memudahkan untuk mengetahui apakah usaha koperasi tersebut berhasil atau tidak. Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) melayani kebutuhan anggotanya dalam bentuk pinjaman atau kredit pada Usaha Simpan Pinjam (USP) Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) pada para anggotanya. Kegiatan pelayanan kredit ini menjadikan sumber keuntungan bagi koperasi.

Tujuan pemberian pinjaman tersebut adalah untuk membantu penyediaan modal usaha produktif, investasi, dan keperluan konsumtif. Berdasarkan observasi awal, fenomena yang sering dijumpai pada Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) adalah terdapat beberapa anggota yang terlambat mengangsur atau kredit macet. Kredit macet adalah kredit yang terjadi apabila kredit tidak lancar berkembang terus dan setelah pada masa jatuh tempo ditambah dengan masa kesempatan mengusahakan perbaikan selama 3 (tiga) bulan setelah jatuh tempo tersebut tetap tidak dilunasi (Tohar, 1999:97). Dimana hambatan tersebut merupakan suatu tantangan bagi koperasi dalam mengatasi kredit macet di Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) dalam mencapai keberhasilan koperasi. Selain adanya masalah kredit macet, juga terdapat masalah yaitu pada pelayanan simpan pinjam, dimana terdapat satu karyawan yang hanya menangani jasa simpan pinjam, sehingga pelayanan masih lambat, sedangkan anggota yang menggunakan jasa simpan pinjam semakin meningkat. Koperasi ini memiliki 3 unit usaha yang terdiri dari unit simpan pinjam, unit pertokoan dan unit penyaluran barang. Hasil dari observasi dan wawancara di Puskopal Kobangdikal Surabaya menunjukkan bahwa SHU di koperasi ini mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Perkembangan SHU Puskopal Kobangdikal Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan rapenelitian pada Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) untuk mengetahui Faktor-Faktor Keberhasilan pada Koperasi di lingkup TNI AL Surabaya. Maka dilakukan penelitian dengan judul “ANALISIS MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA(SHU) KOPERASI TNI-AL SURABAYA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di Puskopal Kobangdikal ?
2. Apakah modal pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di Puskopal Kobangdikal ?

1.3 Batasan Masalah

Disini penulis hanya membahas tentang modal sendiri dan pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi. Penulis juga membahas analisa dari kedua variabel tersebut yang berdominan untuk mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi ini. Selain dari topik pembahasan dimohon untuk tidak ditanyakan.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha di Puskopal Kobangdikal.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha di Puskopal Kobangdikal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Puskopal Kobangdikal sebagai saran informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Puskopal dalam usaha pencapaian keberhasilan koperasi dengan memperhatikan faktor antara modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha di Puskopal Kobangdikal.

2. Bagi STIAMAK BARUNAWATI

Diharapkan dapat untuk perbendaharaan perputakaan dan dijadikan acuan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan ilmu pengetahuan mengenai analisis faktor modal sendiri dan modal pinjaman di koperasi tersebut.

4. Bagi penulis

penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dan mengaplikasikannya dengan kenyataan yang ada, serta menambah pengalaman dan pengetahuan penulis bagaimana hasil penelitian yang sudah diteliti dan bisa dibuat acuan belajar untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

1. Salah satu aspek peneliti dalam penyusunan skripsi adalah sistematika penulisan. Oleh sebab itu pada bagian awal Skripsi, berisikan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi, terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan meliputi :

Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : Landasan Teori menguraikan teori-teori yang menunjang penulisan/ penelitian, yang bisa diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian sebelumnya.

- BAB III** : Metode penelitian menjelaskan cara pengambilan dan pengolahan data dengan menggunakan alat-alat analisis yang ada. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan populasi dari laporan keuangan puskesmas periode 2014-2016 dan menggunakan sampel laporan setiap bulan. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari puskesmas kabupaten. Menggunakan variabel bebas Modal sendiri (X1) dan modal pinjaman/ asing (X2) serta variabel terikatnya yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU). Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi/pengamatan di koperasi tersebut, studi pustaka sumber dari literatur, majalah dll dan dokumentasi berupa tabel, gambar maupun data lainnya.
- BAB IV** : Analisis Data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dan Pembahasan membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan seperti metode asumsi klasik dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.
- BAB V** : Kesimpulan (dan Saran) Bab ini bisa terdiri dari Kesimpulan saja atau ditambahkan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari masalah yang diajukan penulis, yang diperoleh dari penelitian. Saran ditujukan kepada pihak-pihak terkait, sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Koperasi

Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation*, yang mengandung arti kerja sama untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu definisi koperasi adalah “suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar anggota dengan kerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”. Widiyanti (2003:1)

Koperasi menurut Undang-undang No. 12 Tahun 1967, tentang Pokok - pokok Perkoperasian adalah “Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Tujuan koperasi yang utama ialah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya. Pada dasarnya koperasi bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan semata-mata seperti halnya usaha-usaha swasta seperti firma dan perseroan. (Widiyanti, 2003:3)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada setiap organisasi koperasi akan terlihat ciri-ciri sebagai berikut (Widiyanti, 2003:14):

- a) Adanya sekelompok orang yang mempunyai kepentingan ekonomis yang sama.
- b) Memiliki dan membangun suatu usaha bersama.
- c) Memiliki motivasi kuat untuk dapat berdikari sebagai kekuatan utama dari kelompok.
- d) Kepentingan bersama yang merupakan cerminan dari kepentingan individu/anggota adalah bertujuan utama untuk usaha mereka.

Adapun prinsip-prinsip koperasi adalah sebagai berikut (Widiyanti, 2003:13):

- a) Pengelolaan oleh anggota secara demokratis.
- b) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- c) Pembatasan bunga atas modal
- d) Sisa Hasil Usaha dibagi kepada para anggota sebanding dengan jumlah pembelian mereka di koperasi
- e) Barang-barang dijual secara tunai.
- f) Jaminan kepada anggota bahwa barang-barang yang dijual sungguh-sungguh bermutu dan tidak dipalsukan.
- g) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara teratur dan terus-menerus bagi para anggotanya untuk memelihara semangat koperasi dan perkembangan pribadi.
- h) Netral terhadap agama dan politik.
- i) Kerjasama antar koperasi.

Adapun prinsip-prinsip koperasi menurut Gabungan Koperasi Internasional (ICA) adalah sebagai berikut (Widiyanti, 2003:13):

- a) Keanggotaan yang terbuka.
- b) Pengawasan secara demokratis.
- c) Pembagian sisa hasil usaha sebanding dengan jasa atau besar kecilnya peran serta anggota dalam usaha koperasi.
- d) Bunga uang yang terbatas atas modal.
- e) Netral dalam lapangan politik dan agama serta ras (suku bangsa).
- f) Tataniaga yang dijalankan secara tunai.
- g) Menyelenggarakan pendidikan kepada anggota dan masyarakat umum.

2.1.1 Adapun Jenis-Jenis Koperasi di Indonesia

Penjenisan koperasi diatur menurut pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1959 tentang Perkembangan Pergerakan Koperasi. Pengertian dari penjenisan koperasi merupakan pembedaan koperasi yang didasarkan pada golongan dan fungsi ekonomi. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut, penjenisan koperasi lebih ditekankan pada lapangan usaha atau tempat tinggal para anggota suatu koperasi (Hendrojogi, 1998:50).

Jenis koperasi Indonesia berdasarkan Pasal 16 Undang-undang nomor 25 Tahun 1992 ada dua yaitu koperasi berdasarkan kebutuhan dan koperasi berdasarkan golongan fungsional. Sedangkan dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya.

Berdasarkan kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan koperasi, terdapat beberapa kategori dan penjelasannya sebagai berikut :

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi yang menyelenggarakan fungsi pembelian atau pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota sebagai konsumen akhir. Di sini anggota sebagai pemilik dan pembeli atau konsumen bagi koperasinya.

b. Koperasi Kredit atau Simpan Pinjam

Koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya, dan yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya sendiri.

c. Koperasi Produksi

Koperasi yang menghasilkan barang dan jasa, dimana anggotanya bekerja sebagai pegawai atau karyawan koperasi. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pekerja koperasi.

d. Koperasi Jasa

Koperasi yang menyelenggarakan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggota, misalnya: simpan pinjam, asuransi, dan sebagainya. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pengguna layanan jasa koperasi.

e. Koperasi Distribusi atau Pemasaran

Koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang atau jasa yang dihasilkan oleh anggotanya agar sampai di tangan konsumen. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pemasok barang atau jasa kepada koperasinya.

Untuk Koperasi Golongan Fungsional dijelaskan pada pasal 16 Undang-undang nomor 25 Tahun 1992 antara lain :

- a. Koperasi angkatan darat (Kopad)
- b. Koperasi angkatan laut (Kopal)
- c. Koperasi angkatan udara (Kopau)
- d. Koperasi angkatan kepolisian (Koppol)
- e. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)
- f. Koperasi Pensiunan Angkatan Darat
- g. Koperasi Pensiunan
- h. Koperasi Karyawan
- i. Koperasi Sekolah

Jenis-jenis koperasi di atas merupakan sebagian kecil, masih banyak penjenisan koperasi yang didasarkan bukan pada golongan fungsional dan kebutuhan ekonomi anggotanya.

2.1.2 Tujuan, Fungsi dan Peran Koperasi Indonesia

1. Tujuan Koperasi

Dalam Bab II pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi Indonesia memiliki tujuan sebagai berikut :

“Koperasi Indonesia bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Melalui pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi Indonesia menurut Baswir (1997:48) memiliki tujuan:

- 1) Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya
- 2) Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat
- 3) Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Dari tiga aspek tersebut, koperasi memiliki tujuan yang yaitu memajukan kesejahteraan anggota. Setelah itu mensejahterakan sosial masyarakat. Karena anggota koperasi juga merupakan anggota masyarakat, berarti peningkatan taraf hidup anggota juga berarti peningkatan taraf hidup masyarakat yang bertahap (Firdaus, 2002:43).

Pelayanan yang baik merupakan salah satu tujuan koperasi. Kegiatan usaha koperasi tidak hanya berorientasi mencari keuntungan (*profit oriented*) saja melainkan juga pada orientasi manfaat (*benefit oriented*). Oleh karena itu manajemen koperasi tidak hanya mengejar keuntungan sebagai tujuan perusahaan melainkan mereka bekerja didasari dengan pelayanan (*service a cost*). Tujuan ini dijabarkan dalam berbagai aspek program oleh manajemen koperasi pada setiap rapat anggota tahunan.

2. Fungsi dan Peran Koperasi

Sedangkan fungsi dan peran koperasi, yang diatur di dalam Bab III bagian pertama pasal 4 Undang-undang No.25 Tahun 1992 sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya mengingat perekonomian rakyat merupakan sumber kekuatan perekonomian nasional.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia.
- 5) Mengembangkan kreativitas dan jiwa berorganisasi bagi pelajar bangsa.

2.2 Pengertian Modal

Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat masalah modal mengandung begitu banyak aspek. Untuk mengetahui pengertian modal dalam keputusan pendanaan dapat dipahami melalui definisi-definisi modal yang dikemukakan oleh para ahli keuangan berikut Riyanto, (2010:18).

Meij (dalam Riyanto, 2010:18) mengartikan modal sebagai “keloktifitas” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Polak (dalam Riyanto, 2010:18) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan. Jadi yang terdapat dalam neraca sebelah debit.

Bakker dalam buku yang sama mengartikan modal adalah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada di dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit. Meskipun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. Adapun menurut Nainggolan, (2004:3) yaitu modal, merupakan kelompok yang berisi dari pemilik terhadap perusahaan. Selain itu menurut (Atmaja, 2008:155) mengemukakan modal ialah dana yang digunakan untuk membaca pengadaan aktiva dan koperasi perusahaan.

2.3 Modal Sendiri

Menurut Riyanto (2001:21) modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll). Pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya (Riyanto, 2001:240).

Sumarni Soepi Hanto (2006:342), berpendapat bahwa modal sendiri adalah modal yang dimasukkan para pemilik perusahaan yang seterusnya akan dioperasikan perusahaan selama masih berjalan perusahaan tersebut.

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi juga memerlukan modal. Koperasi merupakan kumpulan dari orang-orang yang mengumpulkan modal untuk modal usaha dan setiap orang mempunyai hak yang sama. Menurut Pasal 41 Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, modal sebuah koperasi berasal dari modal sendiri, modal luar dan modal penyertaan.

Modal sendiri dalam usaha koperasi menunjukkan bahwa keaktifan dan partisipasi anggota sangat diperlukan. Modal sendiri didapat dari :

- a) Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib disetorkan ke dalam kas koperasi oleh para pendiri atau anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat ditarik kembali oleh anggota koperasi tersebut selama yang bersangkutan masih tercatat menjadi anggota koperasi.
- b) Simpanan Wajib merupakan yang harus dilakukan oleh semua anggota koperasi yang dapat disesuaikan besar kecilnya dengan tujuan usaha koperasi dan kebutuhan dana yang hendak dikumpulkan, arena itu akumulasi simpanan wajib para anggota

harus diarahkan mencapai jumlah tertentu agar dapat menunjang kebutuhan dana yang akan digunakan menjalankan usaha koperasi.

- c) Dana cadangan ialah sejumlah uang yang diperoleh dari sebagian hasil usaha yang tidak dibagikan kepada anggotanya, tujuannya adalah untuk memupuk modal sendiri yang dapat digunakan sewaktu-waktu apabila koperasi membutuhkan dana secara mendadak atau menutup kerugian dalam usaha.
- d) Hibah adalah bantuan, sumbangan atau pemberian cuma-cuma yang tidak mengharapkan pengembalian atau pembalasan dalam bentuk apapun. Siapa pun dapat memberikan hibah kepada koperasi dalam bentuk apapun sepanjang memiliki pengertian seperti itu, untuk menghindarkan koperasi menjadi tergantung dengan pemberi hibah sehingga dapat mengganggu prinsip-prinsip dan asas koperasi.

Ditinjau dari wujudnya modal koperasi dapat berupa modal yang berwujud dan modal yang tak berwujud. Modal yang berwujud adalah harta berwujud yang dapat dinilai dengan uang yang digunakan untuk menjalankan usaha seperti uang tunai, alat-alat produksi, mesin, gedung dan sebagainya.

Sedangkan modal tak berwujud adalah harta berwujud yang tidak dapat dinilai dengan uang, misal hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan koperasi untuk memperoleh pendapatan (Wasis, 1983:16). Koperasi adalah salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan ketentuan UUD 1945. Bentuk badan usaha ini cocok sekali dipakai dalam rangka memecahkan ketidakselarasan di dalam masyarakat karena sebagian kecil masyarakat yang memegang kendali ekonomi sangat kuat, dan di

pihak lain bagian terbesar masyarakat berada dalam keadaan yang lemah.

Koperasi harus mampu mewujudkan kesejahteraan anggotanya supaya pembangunan koperasi mengarah pada gerakan ekonomi masyarakat yang di dukung demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta menjadi koperasi yang memiliki perekonomian nasional yang tangguh.

2.4 Modal Pinjaman

Menurut (Sutrisno, 2007:8) Modal pinjaman merupakan modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan, modal tersebut merupakan hutang yang harus dibayar kembali pada waktunya. Dengan demikian struktur modal, adanya modal asing dan modal sendiri yang harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menjamin stabilitas financial perusahaan.

Karakteristik modal asing

- a. Modal asing merupakan modal yang memperhatikan kepenyingan kreditur.
- b. Tidak memiliki pengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan.
- c. Modal asing menuntut adanya pembayaran bunga tetap, tanpa memandang adanya keuntungan atau kerugian perusahaan.
- d. Sifatnya hanya sementara turut bekerja sama dengan perusahaan. Modal asing terbagi dalam 3 golongan yaitu: (Riyanto, 2010:227)
 1. Modal asing/utang jangka pendek (short-term debt) yaitu yang jangka waktunya pendek, yaitu kurang dari 1 tahun.

2. Modal asing/utang jangka menengah (intermediate – term debt) yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.
3. Modal asing/utang jangka panjang (long-term debt) yaitu jangka panjang waktunya lebih dari 10 tahun.

Modal pinjaman Koperasi berasal dari :

a) Anggota

Di samping simpanan pokok dan simpanan wajib, Koperasi dapat menghimpun modal pinjaman dari anggota dalam bentuk simpanan sukarela dan simpanan khusus.

1. Simpanan sukarela pada dasarnya merupakan uang titipan dari anggota yang dapat diambil sesuai perjanjian yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran rumah tangga.
2. Simpanan khusus pada dasarnya merupakan pinjaman dari anggota yang membiayai keperluan tertentu. Tujuan, imbalan jasa dan cara pengembalian diatur dalam peraturan khusus.

b) Koperasi atau Badan Usaha Lain

Pinjaman dari Koperasi atau badan usaha lain dapat diperoleh atas dasar kerjasama yang saling menguntungkan.

c) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya

Untuk mendapatkan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya, Koperasi harus mengajukan surat yang di antara lain terdiri dari :

1. Rencana penggunaan modal/rencana usaha
2. Rencana pengembalian kredit
3. Jaminan barang yang nilainya sebanding dengan besarnya pinjaman.

d) Penelitian Obligasi atau Surat Hutang Lainnya

Obligasi adalah surat berharga yang merupakan pengakuan hutang jangka panjang kepada pemegangnya dengan sanggup membayar bunga tetap dan mengembalikan pada waktu yang ditentukan, untuk menerbitkan obligasi harus memenuhi persyaratan dan dapat ijin dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

e) Sumber Lain Yang Sah

Pinjaman dari sumber lain yang sah biasanya diperoleh dari pemerintah atau lembaga lain atas dasar pertimbangan tertentu.

f) Modal Penyertaan

Selain modal sendiri dan pinjaman Koperasi dapat memperluas usaha yang dibiayai dengan modal penyertaan yang berasal dari pemerintah dan atau masyarakat. Pada hakekatnya modal penyertaan merupakan modal pinjaman yang dalam hal menanggung resiko diperlukan sebagian modal sendiri (equity).

1. Modal Penyertaan dari Pemerintah

Modal penyertaan dari pemerintah termasuk BUMN dan BUMN merupakan salah satu bentuk bantuan kepada Koperasi yang berpotensi. Untuk menjaga agar modal penyertaan digunakan sebagaimana semestinya, pemerintah dapat mengikut sertakan wakilnya dalam pengelolaan unit usaha yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku setelah usahanya berjalan lancar, modal penyertaan secara berangsur dapat ditarik kembali.

2. Modal Penyertaan bukan dari Pemerintah

Kecuali dari pemerintah, modal penyertaan dapat berasal dari lembaga swasta dan perorangan. Penggunaan modal penyertaan merupakan salah satu usaha Koperasi untuk memperkuat susunan modal equity yang ikut menanggung resiko dalam rangka mengembangkan usaha. Penempatan modal diikat dengan perjanjian antara penanaman modal dan Koperasi yang bersangkutan. Ditinjau dari pihak peserta penanaman modal penyertaan dalam Koperasi merupakan suatu investasi untuk mendapatkan imbalan jasa. Sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara kedua balah pihak penanaman modal diberi hak dan kewajiban :

- a. Hak atas asasi jasa modal penyertaan dengan system bagi hasil atau dengan pembayaran bunga tetap.
- b. Kewenangan untuk ikut dalam kegiatan perencanaan pengelolaan dan penawasan dengan jalan menempatkan wakilnya diunit usaha Koperasi yang dibiayai dengan modal penyertaan.

Terkait dengan perjanjian tersebut dapat diadakan kesepakatan apakah modal pernyataan akan ditanam secara terus menerus (tetap) atau dapat dikembalikan setelah Koperasi berhasil menghimpun modal sendiri secukupnya.

1. Modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.
2. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.
3. Modal pinjaman dapat berasal dari anggota, Koperasi lainnya dan/atau

anggotanya, Bank dan lembaga, Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dan Sumber lain yang sah.

Pasal 42 Undang-undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992

menyebutkan bahwa :

1. Selain modal sebagaimana dimaksud pasal 41, koperasi dapat pula melakukan pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan.
2. Ketentuan mengenai pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Menurut Djoko Sutjiptadi dalam Nasrudin (2004:20) menjelaskan terdapat beberapa alasan tentang pentingnya pengaturan permodalan koperasi, yaitu :

- a. Modal koperasi akan selalu dibutuhkan selama usaha koperasi masih bisa beroperasi. Selama kegiatan usaha koperasi masih berlangsung, maka modal koperasi ini akan terus berputar karena akan digunakan dalam pembelian, pembayaran upah buruh atau gaji karyawan dan akan kembali lagi menjadi uang kas melalui hasil penjualan yang akan digunakan lagi untuk belanja pembelian, upah buruh, pembayaran gaji karyawan pada periode kerja berikutnya.
- b. Modal koperasi merupakan suatu alat untuk mengukur likuiditas usaha koperasi. Hal ini berarti modal koperasi bisa digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan usaha suatu koperasi dalam memenuhi kewajiban finansial atau keuangannya, maka koperasi bisa dinyatakan likuid atau lancar.

- c. Pengaturan modal koperasi dapat membantu pinjaman dalam penyusunan rencana-rencana usaha koperasi pada waktu yang akan datang dengan lebih baik dari waktu yang sebelumnya.

2.5 Sisa Hasil Usaha

Menurut Sitio dan Tamba (2001:87), ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, SHU koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue* [TR]) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost* [TC]) dalam satu tahun buku. Dari aspek legalistik, pengertian SHU menurut Undang-undang tentang Perkoperasian No.25 Tahun 1992 Pasal 45 adalah sebagai berikut:

“Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.

Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota Beberapa Faktor yang Mempengaruhi SHU sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Pengertian SHU menurut pasal 45 ayat (1) UU No. 25/1992, adalah sebagai berikut :

- a) Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- b) SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi,

sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

- c) Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Penetapan besarnya pembagian SHU kepada para anggota dan jenis serta jumlahnya ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai dengan Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Koperasi. Besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi.

Rumus pembagian SHU Menurut UU No. 25/1992 pasal 5 ayat 1 mengatakan bahwa : Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan.

Di dalam AD/ART koperasi telah ditentukan pembagian SHU sebagai berikut: Cadangan koperasi 40%, jasa anggota 40%, dana pengurus 5%, dana karyawan 5%, dana pendidikan 5%, dana sosial 5%, dana pembangunan lingkungan 5%. Tidak semua komponen di atas harus diadopsi dalam membagi SHU-nya. Karena hal ini tergantung dari keputusan anggota yang ditetapkan dalam rapat anggota.

Terdapat beberapa prinsip-prinsip dalam pembagian SHU koperasi, antara lain :

- a. SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.
- b. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.
- c. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.
- d. SHU anggota dibayar secara tunai

Sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin

besar SHU yang akan diterima. Dengan tingginya jumlah SHU yang diterima, maka semakin tinggi alokasi balas jasa terhadap anggota dan akan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

2.6 Faktor – faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) dari aspek keuangan

Menurut Atmadji (2007:217-232) faktor-faktor yang menentukan besarnya Sisa Hasil Usaha koperasi dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek keuangan dan non keuangan. Dilihat dari aspek indikator keuangan faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi meliputi:

Modal sendiri, yaitu modal yang menanggung resiko (equity) atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.

Modal pinjaman, yaitu modal yang dipinjam koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan, penerbitan obligasi atau surat berharga dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Pactha (2005 : 56), “faktor – faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu Faktor Dalam dan Faktor Luar”.

1) Faktor dari Dalam yaitu :

a. Partisipasi Anggota

Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.

b. Jumlah Modal Sendiri

SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.

c. Kinerja Pengurus

Kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai

dengan persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU Perkoperasian maka hasil yang dicapaipun juga akan baik.

d. Jumlah Unit Usaha yang dimiliki.

Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha. Hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.

e. Kinerja Ketua

Kinerja ketua menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal – hal yang bersifat intern.

f. Kinerja Karyawan

Merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

2) Faktor dari Luar yaitu :

a. Modal Pinjaman dari luar

Modal yang berasal dari luar perusahaan sifatnya sementara utang yang pada saatnya harus dibayar kembali agar tidak menderita kerugian.

b. Para konsumen dari luar selain anggota koperasi.

c. Pemerintah.

Kekayaan koperasi yang merupakan pemberian bantuan kepada pihak koperasi secara sukarela baik berwujud uang maupun barang biasanya berasal dari pemerintah dan merupakan hibah.

2.7 Hubungan Modal Sendiri Terhadap SHU

Setiap kegiatan usaha yang bertujuan untuk mendapatkan hasil atau laba memerlukan modal. Modal tersebut merupakan pembiayaan bagi kegiatan kegiatan yang dijalankan oleh badan usaha termasuk koperasi. Oleh karena itu setiap badan usaha atau koperasi akan selalu berusaha untuk meningkatkan modal usahanya, karena semakin besar volume usaha yang dapat dijalankan maka laba yang diperoleh semakin besar. Suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal sangat penting karena modal erat hubungannya dengan kegiatan koperasi

sehari-hari. Adanya modal yang cukup sangat penting bagi koperasi untuk melakukan kegiatan usahanya secara efisien.

Suatu modal koperasi akan berubah apabila jumlah anggota dengan simpanan-simpanannya mengalami penurunan atau kenaikan. Karena adanya perubahan modal juga akan berpengaruh terhadap perolehan SHU.

Hubungan modal koperasi dengan perolehan Sisa Hasil Usaha juga tergantung pada peran aktif anggotanya untuk tetap mempertahankan menjadi anggota. Artinya setiap anggota tidak akan meninggalkan koperasinya.

Keberhasilan koperasi dalam melaksanakan perannya sebagai badan usaha sangat tergantung pada kemampuan koperasi menghimpun dan menanamkan modalnya dengan cara pemupukan berbagai sumber keuntungan dan banyaknya jumlah anggota.

Modal usaha koperasi diutamakan berasal dari anggota. Modal anggota bersumber dari simpanan pokok dan simpanan wajib, hal ini mencerminkan bahwa koperasi sebagai badan usaha yang ingin mendorong diri sendiri dengan kekuatan sendiri. Semakin besar jumlah anggota, maka semakin besar pula modal yang dimiliki koperasi. Artinya kemampuan usaha koperasi juga semakin beraneka ragam dan pada gilirannya akan memperbesar perolehan SHU. Usaha koperasi terutama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan.

Pengelolaan koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang sebesar-besarnya pada anggota dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha yang wajar. Untuk mencapai usaha maka koperasi dapat berusaha secara luwes sesuai dengan kebutuhan para anggotanya.

Apabila ada koperasi yang memiliki kelebihan dana, maka oleh koperasi dapat dimanfaatkan untuk berusaha dengan mengoptimalkan skala ekonomi dalam arti memperbesar volume usaha dan menekan biaya yang memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada anggota serta untuk memasyarakatkan koperasi. Usaha

koperasi adalah usaha-usaha yang bisa menunjang atau meningkatkan kepercayaan bagi anggotanya. Dengan usaha yang menunjang kebutuhan anggota itulah, maka koperasi memilih usaha untuk dikelolanya. Oleh karena itu semua kebutuhan modal membuka dan mengelola usaha koperasi dipikul bersama-sama oleh seluruh anggota, dengan jalan menabung secara teratur dan tertib.

Kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan tertentu (dalam satu tahun buku) merupakan kesuksesan koperasi dan kemampuan koperasi dalam menggunakan modal secara efisien. Modal koperasi pada dasarnya dapat berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Sehubungan dengan adanya dua sumber modal tersebut maka kemampuan suatu koperasi untuk menghasilkan keuntungan yang disebut dengan Sisa Hasil Usaha.

Jumlah Sisa Hasil Usaha yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan meningkat merupakan faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dalam menilai keuntungan suatu koperasi. Stabilitas usaha menunjukkan kemampuan koperasi menggunakan modalnya secara efisien sehingga memperoleh keuntungan yang besar. Jika penanaman modal sendiri pada koperasi besar, maka SHU yang dihasilkan akan juga ikut Besar karena dengan modal yang begitu besar bisa memperluas usaha yang dimiliki oleh koperasi, dan jika modal yang di tanamkan sedikit maka SHU juga akan sedikit karena menimnya modal usaha yang dilakukan oleh koperasi tersebut. Sesuai dengan Nisa Bequimaniar Rustriati pada Jurnal Universitas Semarang. Dengan judul : “Analisis Modal Sendiri Pengaruhnya Terhadap Tingkat Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Primkopad Kupus II Ditkuad Kota Bandung”. Variabel independen yang digunakan adalah modal sendiri. Modal sendiri pada Primkopad tiap tahun mengalami peningkatan, sehingga dapat meningkatkan usaha koperasi. Setelah data diolah dengan tingkat signifikansi 5%, bahwa variabel modal sendiri mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap besarnya SHU. Sehingga apabila perolehan modal sendiri Primkopad Kupus II Ditkuad meningkat, maka perolehan sisa hasil usaha juga akan meningkat pula. Dan tidak sesuai dengan Atmadji 2007

dengan judul : “Faktor-Faktor yang menentukan besarnya SHU Koperasi dari Aspek Keuangan dan Non Keuangan”. Variabel independen yang digunakan dalam jurnal ini ada 6 yaitu jumlah modal sendiri, jumlah modal asing, volume usaha, jumlah unit koperasi, jumlah anggota koperasi, dan jumlah tenaga kerja. Setelah data diolah dengan tingkat keyakinan 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang signifikan dan mempengaruhi besarnya SHU adalah modal asing, sedangkan variabel lainnya tidak mempengaruhi SHU.

2.8 Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap SHU

Modal Asing/ Pinjaman juga sangat penting dalam koperasi karena untuk mendukung setiap kegiatan koperasi supaya bisa meningkatkan pendapatan/SHU yang Besar ketika modal sendiri tidak mencukupi dalam koperasi, modal pinjaman yang bersumber dari Bank maupun pinjaman dari perusahaan lainnya yang sangat membantu untuk meningkatkan volume usaha pada koperasi. Sesuai dengan Lalu Mimbar 2007 dengan judul “Analisa penggunaan modal asing terhadap tingkat rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri pada KUD Mertaguna Gerunung Lombok Tengah”. Dengan variabel bebas yaitu modal sendiri dan modal asing terhadap SHU. Dengan hasil penambahan modal asing/pinjaman KUD yang berasal dari pinjaman jangka panjang memberikan pengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri.

2.9 Penelitian Terdahulu

Berikut dapat dilihat hasil penelitian terdahulu pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

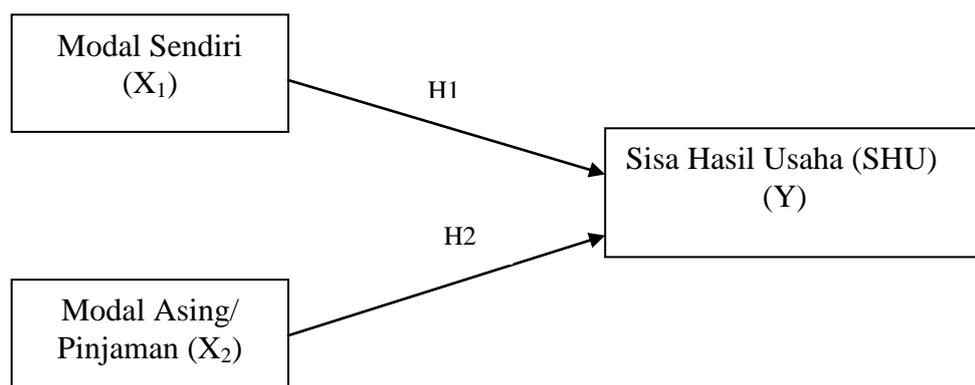
No.	penulis	Judul	Teknik analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Lalu Mimbar/ 2007	Analisa Penggunaan Modal Asing terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomis Dan Rentabilitas Modal Sendiri pada KUD Mertaguna Gerunung Lombok Tengah	Regresi linier berganda	Penambahan modal Asing/ pinjaman KUD yang berasal dari pinjaman jangka panjang memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri	Menggunakan 2 variabel bebas yaitu modal sendiri (X1) dan modal asing (X2) terhadap SHU (Y). Lokasi Penelitian yaitu di Puskopal Kobangdikal Surabaya.	Menggunakan teknik analisis data dengan regresi linier berganda
2	Nisa Bequimaniar Rustriati/ 2009	Analisis Modal Sendiri Pengaruhnya Tingkat Perolehan Sisa Hasil Usaha(SHU) Pada Primkopad Kupus II di TKUD Kota Bandung	Regresi linier berganda	Modal sendiri yang dilakukan oleh Primkopad Kupus II di mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan positif terhadap sisa hasil usaha	Penelitian ini Menggunakan 1 Variabel bebas Menggunakan 2 variabel bebas yaitu modal sendiri (X1) dan modal asing (X2) terhadap SHU (Y) Lokasi Penelitian yaitu di Puskopal Kobangdikal Surabaya.	Menggunakan SHU sebagai Variabel Dependen

3	Lubuk Novi Suryaningrum/ 2007	Pengaruh Modal Sendiri terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI di kota Semarang	regresi linier sederhana	Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal sendiri dan perolehan SHU pada KPRI di Kota Semarang.	Menggunakan 2 variabel bebas yaitu modal sendiri (X1) dan modal asing (X2) terhadap SHU (Y). Lokasi Penelitian yaitu di Puskopal Kobangdikal Surabaya.	Menggunakan SHU sebagai Variabel Dependen
4	Aji Setiyono/ 2009	Pengaruh modal sendiri, modal asing dan volume usaha terhadap SHU pada KUD Kebumen	regresi linier berganda	Secara parsial antara modal sendiri, modal asing, dan volume usaha berpengaruh terhadap SHU. Modal sendiri pengaruh yang paling dominan terhadap SHU.	Menggunakan 2 variabel bebas yaitu modal sendiri (X1) dan modal asing (X2) terhadap SHU (Y). Lokasi Penelitian yaitu di Puskopal Kobangdikal Surabaya.	Menggunakan SHU sebagai Variabel Dependen
5	Atmadji/2007	Faktor-Faktor yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi Dari Aspek Keuangan dan Non-Keuangan	regresi linier berganda	Setelah data diolah dengan tingkat keyakinan 5% maka dapat di simpulkan bahwa variabel yang signifikan dan mempengaruhi besarnya SHU adalah modal asing. Sedangkan variabel lainnya tidak mempengaruhi SHU.	Menggunakan Variabel independen yang digunakan dalam jurnal ini ada 6, yaitu jumlah modal sendiri, jumlah modal asing, volume usaha, jumlah unit koperasi, jumlah anggota koperasi, dan jumlah tenaga kerja	Menggunakan SHU sebagai Variabel Dependen

2.9 Kerangka Berpikir

Usaha dalam koperasi adalah usaha yang bisa menunjang atau meningkatkan kepercayaan bagi anggotanya. Agar dapat melakukan kegiatan tersebut koperasi memerlukan dana yang dapat dipergunakan sebagai modal usaha. Modal merupakan satu masalah yang paling penting di dalam menjalankan suatu usaha demikian halnya bagi koperasi modal ada 2 yaitu modal sendiri dan modal pinjaman (asing). Tersedianya modal yang cukup akan sangat menentukan kelancaran kegiatan usaha koperasi dan besarnya volume usaha, demikian sebaliknya kurangnya modal bisa menghambat kelancaran kegiatan usaha. Dengan menjaga kelancaran kegiatan usaha, maka diharapkan kegiatan usaha tersebut akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang menguntungkan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan perolehan SHU.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.10 Hipotesis

Setelah menentukan kerangka berpikir, langkah berikutnya sebelum mengumpulkan data untuk dipakai dalam penelitian adalah merumuskan hipotesis. Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137) hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis berarti dugaan sementara yang masih diragukan kebenarannya, oleh karena itu harus dilakukan pengujian atau penelitian terlebih dahulu. Adapun hipotesis yang diajukan adalah berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

H_1 : Diduga modal sendiri berpengaruh terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) di puskopal kobangdikal.

H_2 : Diduga modal Asing/Modal Pinjaman berpengaruh terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) di puskopal kobangdikal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian, tehnik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya. (Sugiyono, 2015:14),

Menurut Whitney pada tahun 1960, metode deskriptif merupakan suatu pencarian fakta menggunakan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari mengenai masalah yang ada dalam masyarakat, dan juga tata cara yang digunakan dalam salam masyarakat serta di dalam situasi tertentu. Termasuk mengenai hubungan kegiatan, pandangan, sikap, dan juga proses-proses yang dapat berpengaruh dalam suatu fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif ini merupakan jenis metode penelitian yang menggambarkan suatu objek dan subjek yang sedang diteliti dengan apa adanya tanpa melakukan rekayasa.

Permasalahan dirumuskan dengan jelas dalam bentuk hipotesis dan percobaan dilakukan untuk menguji hipotesis tersebut.

(Marzuki, 2007:11) Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif

Deskriptif Pengambilan sampel dilakukan dengan metode teknik sensus sehingga diperoleh semua Laporan Keuangan periode 2014-2016.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115), Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah Laporan Keuangan bulanan Puskopal Kobangdikal dari tahun 2014-2016 sebanyak 36 data.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2010:116) Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut : Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling Jenuh karena jumlah populasi dalam penelitian ini terlalu kecil, sehingga di dapatkan sampel penelitian ini sebanyak 36 Data.

3.3 Definisi Operasional

Data dalam penelitian ini yakni laporan keuangan puskopial kobangdikal periode 2014-2016. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yakni Sisa Hasil Usaha (SHU) dan dua variabel independen yang terdiri dari modal sendiri, modal pinjaman yang mempengaruhi besar SHU. Berikut penjelasan variabel-variabel yang digunakan :

1. SHU (Sisa Hasil Usaha)

Keuntungan SHU diatur dalam UU No 25 Tahun 1992 Pasal 45 ayat 1 yang menyatakan bahwa perolehan SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi. SHU didapatkan dari laporan setiap bulan yang dibuat oleh unit-unit koperasi.

2. Modal sendiri

Modal sendiri adalah dana yang diperoleh melalui anggotanya yang berasal dari *simpanan wajib, simpanan pokok, cadangan dan hibah yang dihitung dalam satuan rupiah*. Simpanan wajib dibayarkan sekali saat bergabung menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok dibayar oleh anggota setiap bulan dengan jumlah nominal yang sama. Cadangan adalah cadangan modal. Hibah merupakan pemberian sukarela dari anggota dengan jumlah nominal bebas. Modal sendiri diatur dalam Pasal 41 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Simpanan wajib dan pokok serta cadangan didapat dari laporan yang dibuat oleh unit Uspeja untuk direkap setiap modal yang masuk dan anggota yang masih aktif.

3. Modal pinjaman

Modal pinjaman merupakan modal yang didapat dari *luar koperasi. Modal baik dari anggota, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lain.* Modal luar diatur dalam Pasal 41 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Modal pinjaman di dapatkan dari Bank, Perusahaan lain dan Saham yang di punyai oleh koperasi ini.

3.4 Jenis Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Data yang ditinjau menurut jenisnya yaitu kuantitatif merupakan data yang menggambarkan, menjelaskan dan menerangkan berbagai gejala yang terjadi dengan bentuk angka-angka.

1. Data primer

Data primer merukan data yang di dapat dari sumber pertama baik individu atau kelompok sperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein Umar, 2008:99). Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh dari orang pertama yaitu dari Ketua Puskopal kobangdikal sperti sejarah dari puskopal kobangdikal serta bagaimana cara menjaga eksistensi koperasi di lingkungan TNI AL.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak didapat dari sumber pertama, dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah data Laporan pertanggungjawaban mengenai modal sendiri, modal pinjaman serta penunjukan hasil SHU pada Pusat Koperasi TNI AL Surabaya pada periode/ tahun buku 2014-2016.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian melalui observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen, antara lain laporan keuangan, dokumentasi kegiatan apasaja yang dilakukan koperasi ini sehingga selalu mencapai target keuntungan yang sudah di rapatkan di rapat kinerja dan di sampaikan di rapat anggaran pada tahun buku tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi / Pengamatan Operasional Koperasi

Adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada Pusat Koperasi TNI AL Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi data yang saya butuhkan seperti Waktu pembagian SHU dan mengamati waktu seorang yang mau menjadi anggota pada Koperasi ini.

2. Studi pustaka

Yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan obyek yang diteliti dengan cara membaca literature, majalah dan sumber-sumber lainnya yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Metode yang digunakan mengumpulkan data dokumen-dokumen yang ada di perpustakaan atau instansi tempat melakukan penelitian berupa table, gambar maupun data tentang modal sendiri, Modal Pinjaman (Asing) dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Pusat Koperasi TNI- AL Surabaya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah “Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. (Sugiyono, 2010: 277)

3.6.1 Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data berperan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji yang digunakan untuk uji normalitas residual adalah uji statistic non parametric Kolmogorov-Smirnoff (Ghozali, 2006:147). Jika nilai signifikansi pada uji ini lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,9) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Cara lain untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan

melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) yaitu (Ghozali, 2006:95):

Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 .

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi “dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya)” Imam Ghozali (2013:107). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian yang dilakukan dalam uji autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada Autokorelasi

H_1 : Ada Autokorelasi

Tabel 3.1

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	keputusan	jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	Tdk ada kesimpulan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	Tdk ada kesimpulan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas adalah adanya varians variable dalam model regresi yang tidak sama (konstan). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini mengimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Salah satu cara untuk mendiagnosa adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) ZPRED dengan residualnya SRESID. Adapun dasar analisis dengan melihat Grafik Plot adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006:125): Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di

bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik-teknik analisa yang akan digunakan bisa digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metoda-metoda yang ditentukan (misalnya analisa regresi linier). Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data harus dianalisis dengan metoda lain.

Menurut (widiyanto,2014:52) jika nilai probabilitas Deviation From Linearity $> 0,05$ maka dikatakan hubungan antara variabel X dan dengan Y adalah Linier. Namun jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah Tidak Linier.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menunjukkan hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) yaitu menggunakan persamaan regresi berganda, yaitu:

Persamaan Regresi Berganda pada Penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{SHU}$

$\alpha = \text{konstanta}$

$\beta_1 - \beta_2 = \text{koefisien regresi dari setiap variabel}$

$X_1 = \text{Modal Sendiri}$

$X_2 = \text{Modal Pinjaman}$

$\beta_1 = \text{Modal Sendiri}$

$\beta_2 = \text{Modal Pinjaman}$

$e = \text{eror}$

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Langkah-langkah dalam t adalah :

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : variabel modal sendiri dan modal pinjaman secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap SHU pada Puskopal Kobangdikal surabaya.

H_1 : variabel modal sendiri dan modal pinjaman secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap SHU pada Puskopal Kobangdikal surabaya.

2. Menetapkan besarnya level of significance (α) sebesar 0,05.
3. Mengambil keputusan dengan nilai signifikansi
 - a. H_0 diterima jika : $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value (sig)} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya modal sendiri dan modal pinjaman secara parcial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap SHU Pada Puskopal Kobangdikal Surabaya.
 - b. H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value (sig)} < \alpha$. H_0 dan H_1 diterima yang artinya modal sendiri dan modal pinjaman secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap SHU pada puskopal kobangdikal.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghozali (2006:171) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Langkah – langkah dala Uji F adalah :

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : seluruh variabel bebas yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha pada puskopal kobangdikal.

H_1 : seluruh variabel bebas yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha pada puskesmas kobangdikal.

2. Menetapkan besarnya nilai signifikansi (α) yaitu sebesar 0,05
3. Mengambil keputusan dengan nilai signifikansi
 - a) Jika nilai signifikansi $>$ dari pada 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya modal sendiri dan modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan secara simultan variabel X secara simultan terhadap SHU (Y).
 - b) Jika nilai signifikansi $<$ daripada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan secara simultan terhadap SHU (Y).
4. Mengambil keputusan dengan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} Rumus F_{tabel}

$$F_{tabel} = F(K;n-K)$$

Keterangan :

K = Jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

- a) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

3. Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Puskopal Kobangdikal

Kehadiran Pusat Koperasi TNI Angkatan Laut Kobangdikal di lingkungan Angkatan Laut adalah perjalanan sejarah perkoperasian di lingkungan Komando Pengembangan dan Pendidikan Angkatan Laut yang berawal dari pembentukan Primkopal Kodikal dengan Surat Keputusan Komandan Jenderal Kodikal Nomor : Skep / 46 / III / 1978 tanggal 21 Maret 1978 dengan Badan Hukum Koperasi berdasar Surat Kakanwil Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur Nomor : 4355 / Bangwas / II / 1980 tanggal 10 Januari 1980. Keputusan Komandan Jenderal Kodikal merupakan komitmen dan implementasi kehidupan gerakan Koperasi serta pengelolaan KOPAL di lingkungan Kodikal, sangat diharapkan pembinaan yang berkelanjutan. Sebagai Badan Usaha Primkopal Kodikal memperoleh Surat Ijin Usaha (SIUP) dengan Nomor : 121 / 13-1 / PM / VIII / 1986 / P tanggal 03 September 1986.

Sebagai upaya pembinaan KOPAL di lingkungan Kodikal serta untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan KOPAL berdasar Keputusan Kasal Nomor : Kep / I / IV / 1990 tanggal 17 April 1990 tentang Pokok-pokok Pembinaan Kopal, telah dibentuk Puskopal Kodikal yang beranggotakan lima Primkopal. Puskopal Kobangdikal berdiri secara de facto pada tanggal 15 Juli 1992 berdasar Surat Keputusan Komandan Kobangdikal Nomor : Skep / 110 / VII / 1992 tanggal 15 Juli 1992. Yang dalam

perkembangannya Surat Keputusan Kasal disempurnakan dengan keputusan Kasal Nomor : Kep / 01 / I / 2004 pada tanggal 14 Januari 2004 tentang Pokok-pokok Pembinaan KOPAL.

Sejarah Puskopal Kobangdikal adalah Lahir dan hidupnya gerakan koperasi di Kodikal serta perkembangannya, yang ditulis sebagai salah satu bentuk penghargaan dan rasa hormat sekaligus ungkapan rasa terima kasih terhadap jasa para pejuang pendahulu Gerakan Koperasi (KOPAL) di Kobangdikal, baik sebagai Pembina, pengurus, pengawas, pengawak, serta pemikir, pemerhati Gerakan Koperasi Angkatan Laut.

Sebagai Badan Usaha Puskopal Kobangdikal mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dengan nomor sebagai berikut : 1.586.027.5-605. Tanggal 22 Oktober 1992, dan Surat Inisiasi Usaha Perdagangan (SIUP) Nomor : 817 / 13.1 / X / 1992 tanggal 16 Oktober 1992 serta terdaftar sebagai Perusahaan dengan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) Nomor 13012600105 tanggal 02 November 1992.

4.1.2 Struktur Organisasi

Berdasarkan Keputusan Rapat Pengurus Puskopal Kobangdikal bahwa Rapat Anggota Koperasi merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi dan mempercayakan kepada Pengurus untuk menjalankan roda organisasi sesuai dengan perkembangan dan ketentuan yang terbaru, khususnya dalam menentukan kebijaksanaan dan langkah-langkah dalam mencapai tujuan koperasi selanjutnya.

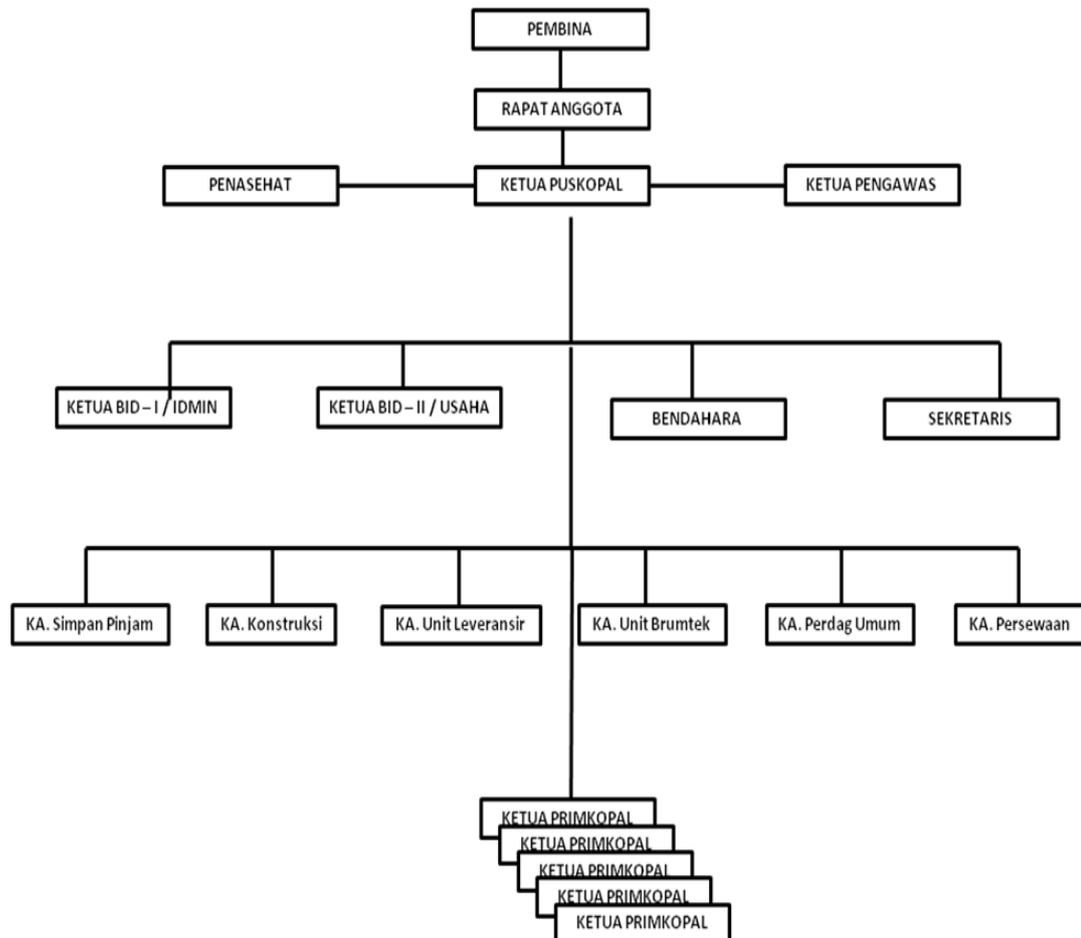
Organisasi dan Prosedur Puskopal Kobangdikal disusun sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan Daftar Susunan Personel Kobangdikal agar pelaksanaan tugas dan fungsi Puskopal Kobangdikal dapat berjalan secara baik. Daftar Susunan Personel disajikan sebagai pedoman pelaksanaan tugas guna pencapaian tujuan Puskopal Kobangdikal.

Pusat Koperasi TNI Angkatan Laut Kobangdikal disingkat Puskopal Kobangdikal adalah Organisasi Non Struktural yang berkedudukan di Kobangdikal di bawah pembinaan Komandan Kobangdikal. Puskopal Kobangdikal bertugas pokok membantu menyelenggarakan peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup personel TNI Angkatan Laut baik Militer maupun PNS beserta keluarganya di lingkungan Kobangdikal.

Organisasi Puskopal Kobangdikal disusun sebagai berikut :

1. Rapat Anggota (RA) :
2. Pengurus, terdiri dari :
 - a) Ketua Puskopal
 - b) Ketua I bidang Idiil dan Administrasi disingkat Kebid Idmin
 - c) Ketua II bidang Usaha disingkat Kebid Usaha
 - d) Sekretaris
 - e) Bendahara
 - f) Karyawan
 - g) Pengawas terdiri dari :
 1. Ketua
 2. Sekretaris merangkap anggota
 3. Anggota
 4. Penasehat
 5. Pembina
 6. Anggota terdiri dari :
 - a) Primkopal Denmako
 - b) Primkopal Kodikopsla
 - c) Primkopal Kodikmar
 - d) Primkopal Pusdik-Pusdik Moro
 - e) Primkopal Puslatdiksarmil

Puskopal Kobangdikal mempunyai struktur organisasi sebagaimana berikut ini :



Gambar 4.1. struktur organisasi

Sumber : Puskopal Kobangdikal

Adapun tugas dan wewenang organisasi di Puskopal Kobangdikal yaitu sebagai berikut :

Ketua Puskopal Kobangdikal, disingkat Kepuskopal Kobangdikal adalah seorang tenaga professional yang bertugas dan bertanggung jawab menyelenggarakan kepemimpinan terhadap Puskopal Kobangdikal dengan tugas dan tanggung jawab memimpin, mengawasi dan mengendalikan seluruh kegiatan Puskopal Kobangdikal, merencanakan penyiapan dan penyusunan pola-pola pengaturan, pembentukan, pembinaan dan pengolahan program-program yang berkaitan dengan perkoperasian di Kobangdikal, mengorganisasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perkoperasian di Kobangdikal.

Kepuskopal Kobangdikal dalam melaksanakan tugasnya berpedoman kepada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Puskopal Kobangdikal serta petunjuk dan arahan Komandan Kobangdikal selaku Pembina dan bertanggung jawab kepada Rapat Anggota. Bila Kepuskopal Kobangdikal berhalangan dalam melaksanakan tugasnya diwakili oleh Ketua Bidang atau pejabat lain yang ditunjuk.

Ketua Bidang Idil dan Administrasi, disingkat Kebid Idmin adalah seorang tenaga professional yang bertugas dan bertanggung jawab membina bidang idil, administrasi dan material Puskopal Kobangdikal, dengan tugas dan tanggung jawab membantu merencanakan penyiapan dan penyusunan pola-pola pengaturan, pembentukan, pembinaan dan pengolahan program-program yang berkaitan dengan perkoperasian di lingkungan Kobangdikal meliputi membuat Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Puskopal Kobangdikal, Menyusun program kerja dan petunjuk kerja Puskopal Kobangdikal, menyusun peraturan yang menyangkut organisasi, administrasi, idil maupun usaha perkoperasian di Kobangdikal.

Kebid Idmin dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepuskopal Kobangdikal, bila Kebid Idmin berhalangan dalam melaksanakan tugasnya diwakili oleh pejabat lain yang ditunjuk oleh Kepuskopal Kobangdikal.

Ketua Bidang Usaha, disingkat Kebid Usaha adalah seorang tenaga professional yang bertugas dan bertanggung jawab membina usaha di bidang produksi, jasa, perdagangan, distribusi, industry dan pemasaran baik untuk pelayanan kebutuhan anggota maupun pengembangan usaha, dengan tugas dan tanggung jawab menyusun rencana usaha produksi, jasa, perdagangan, distribusi industry dan pemasaran, memonitor pelaksanaan usaha produksi, jasa, perdagangan, distribusi, industry dan pemasaran, sebagai bahan pembinaan dan pelayanan kepada anggota terutama bagi pengembangan usaha.

Kebid Usaha dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepuskopal Kobangdikal, bila Kebid Usaha berhalangan dalam melaksanakan tugasnya diwakili oleh pejabat lain yang ditunjuk oleh Kepuskopal Kobangdikal.

Sekretaris Puskopal Kobangdikal, adalah seorang tenaga professional yang bertugas dan bertanggung jawab menyelenggarakan pembinaan administrasi umum sehari-hari, rapat pengurus, tata usaha kantor dan urusan dalam, dengan tugas dan tanggung jawab menyelenggarakan dan mengatur tata administrasi umum Puskopal Kobangdikal, menyusun dan memproses laporan-laporan umum, khusus dan berkala menurut ketentuan dan kebijaksanaan Pengurus Puskopal Kobangdikal, menyelenggarakan tata laksana kantor.

Sekretaris dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepuskopal Kobangdikal, bila Sekretaris berhalangan dalam melaksanakan tugasnya diwakili oleh pejabat lain yang ditunjuk oleh Kepuskopal Kobangdikal.

Bendahara, adalah seorang tenaga professional yang bertugas dan bertanggung jawab di bidang perbendaharaan khususnya keuangan, baik yang menyangkut perencanaan maupun pelaksanaannya dengan tugas dan tanggung jawab membuat perkiraan keadaan umum manajemen keuangan sebagai bahan perencanaan mengenai masalah rencana anggaran pendapatan dan pengeluaran, rencana pembiayaan dan pengendalian perbendaharaan Puskopal Kobangdikal berikut unit usahanya, mengadakan hubungan dengan pihak perbankan dan lembaga keuangan lainnya baik pemerintah maupun swasta, dalam rangka kegiatan perbendaharaan Puskopal Kobangdikal.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Bendahara dibantu oleh Kasir, Ketua urusan pembukuan, Ketua urusan Akuntansi, Ketua urusan perpajakan dan Kolektor. Bendahara dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepuskopal Kobangdikal, bila Bendahara berhalangan dalam melaksanakan tugasnya diwakili oleh pejabat lain yang ditunjuk oleh Kepuskopal Kobangdikal.

Ketua Unit Uspeja, adalah seorang tenaga professional untuk melaksanakan kegiatan bidang simpan pinjam, yang bertugas dan bertanggung jawab membuat perkiraan keadaan umum manajemen keuangan sebagai bahan perencanaan kegiatan simpan pinjam bagi anggota Kobangdikal, melaksanakan kegiatan simpan pinjam bagi anggota Kobangdikal, membukukan dan mengadministrasikan secara tertib kegiatan simpan pinjam, membuat laporan khusus tentang usaha unit Uspeja secara berjenjang kepada Ketua Puskopal dan dalam tugas sehari-hari berkoordinasi dengan Ketua Bidang Usaha.

Ketua Unit Leveransir, adalah seorang tenaga professional untuk melaksanakan kegiatan bidang pengadaan bahan makan basah, bahan makan kering dan jasa-jasa lain yang berhubungan dengan pengadaan makanan dan minuman, yang bertugas membuat perkiraan keadaan tentang pengadaan bahan makan basah dan kering sebagai bahan perencanaan

kegiatan Leveransir, melaksanakan pembukuan dan pengadministrasian secara tertib kegiatan Leveransir serta melakukan penagihan kepada pihak terkait sesuai lingkup kewenangannya, mengadakan hubungan dengan pihak penyedia bahan makan basah dan bahan makan kering dalam rangka kegiatan usaha Leveransir, membuat laporan khusus tentang usaha unit Leveransir secara berjenjang kepada Ketua Puskopal serta berkoordinasi dengan Ketua Bidang Usaha.

Ketua Unit Brum Tek dan Non Tek, adalah seorang tenaga profesional untuk melaksanakan kegiatan pengadaan barang dan jasa barang umum teknik dan non teknik, yang bertugas membuat perkiraan keadaan tentang pengadaan barang dan jasa barang umum teknik dan non teknik sebagai bahan perencanaan kegiatan Unit Brum Tek Non Tek, melaksanakan kegiatan pengadaan barang dan jasa Brum Tek Non Tek untuk kepentingan internal Kobangdikal maupun kepentingan umum di luar Kobangdikal, membukukan dan pengadministrasian secara tertib kegiatan Brum Tek Non Tek serta melakukan penagihan dan menyalurkan dana kepada pihak terkait sesuai lingkup kewenangannya, membuat laporan khusus tentang usaha unit Brum Tek Non Tek secara berjenjang kepada Ketua Puskopal, serta selalu berkoordinasi dengan Ketua Bidang Usaha.

Ketua Unit Persewaan, adalah seorang tenaga profesional untuk melaksanakan kegiatan bidang jasa persewaan tenda dan peralatan pesta yang bertugas membuat perkiraan keadaan tentang permintaan kebutuhan jasa persewaan tenda dan peralatan pesta sebagai bahan perencanaan kegiatan Unit Persewaan, melaksanakan kegiatan persewaan tenda dan alat pesta untuk acara internal kobangdikal maupun di luar Kobangdikal, melaksanakan pembukuan dan administrasi secara tertib kegiatan jasa tersebut dan penagihan pada pihak terkait, membuat laporan khusus tentang unit usahanya dan selalu berkoordinasi dengan Ketua Bidang Usaha.

Ketua Unit Konstruksi, adalah seorang tenaga professional untuk melaksanakan kegiatan dibidang barang dan jasa konstruksi yang bertugas dan bertanggung jawab membuat perkiraan keadaan tentang permintaan kebutuhan barang dan jasa konstruksi sebagai bahan perencanaan kegiatan Unit Konstruksi, melaksanakan kegiatan pengadaan barang dan jasa konstruksi untuk kepentingan interal Kobangdikal maupun di luar Kobangdikal, membukukan serta mengadministrasikan secara terib kegiatan pengadaan barang dan jasa konstruksi serta melakukan penagihan dan menyalurkan dana kepada pihak terkait.

Ketua Unit Perdagangan Umum, adalah seorang tenaga professional untuk melaksanakan kegiatan di bidang distributor barang perdagangan umum, jasa Foto Copy dan wartel yang bertugas membuat perkiraan tentang keadaan permintaan kebutuhan barang perdagangan umum, jasa Foto Copy dan Wartel, melaksanakan kegiatan distribusi barang perdagangan umum, jasa foto copy dan wartel untuk kepentingan internal Kobangdikal maupun di luar Kobangdikal, mengadakan hubungan baik dengan penyedia dan pengguna barang dan jasa serta pihak lain, membukukan dan pengadministrasian secara tertib kegiatan distribusi barang perdagangan umum, jasa dan foto copy.

Pengawas Puskopal Kobangdikal, adalah alat kelengkapan organisasi koperasi, yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan keseluruhan tata kehidupan koperasi meliputi organisasi, administrasi, usaha dan keuangan serta kebijaksanaan pengurus atas pelaksanaan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja Puskopal Kobangdikal.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut Pengawas Puskopal Kobangdikal menyelenggarakan kegiatan-kegiatan merumuskan dan menyusun system pengawasan dan pemeriksaan yang tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, selaras dengan

rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja Puskopal Kobangdikal, menyusun dan melaksanakan rencana pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan yang meliputi organisasi, administrasi, usaha dan keuangan Puskopal Kobangdikal, menyusun dan melaksanakan rencana pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan yang meliputi organisasi, administrasi, usaha dan keuangan Puskopal Kobangdikal, mengusahakan terjalin dan terpeliharanya koordinasi dan integrasi dalam pelaksanaan tugasnya dengan Pengawas Koperasi lain, membuat dan menyampaikan laporan hasil pengawasan dan pemeriksaan secara tertulis dan memberikan pendapat dan saran perbaikan kepada pengurus serta anggota di hadapan Rapat Anggota Tahunan.

Organisasi Pengawas Puskopal Kobangdikal terdiri dari :

1. Ketua
2. Sekretaris
3. Anggota

Ketua Pengawas dijabat oleh seorang tenaga ahli yang bertugas dan bertanggung jawab memimpin, mengkoordinir dan mengarahkan anggota-anggotanya dalam mengemban fungsinya.

Penasehat Puskopal Kobangdikal, dijabat oleh tenaga ahli atau profesional yang berlatar belakang bidang personel, keuangan dan hukum di Kobangdikal atau tokoh-tokoh koperasi secara umum, Penasehat Puskopal Kobangdikal berkewajiban memberikan nasehat baik diminta maupun tidak bagi kepentingan Puskopal Kobangdikal. Penasehat Puskopal Kobangdikal diajukan oleh Ketua Puskopal Kobangdikal kepada Komandan Kobangdikal untuk mendapat persetujuan.

Pembina Puskopal Kobangdikal, terdiri dari :

Pembina Umum Komandan Kobangdikal, Kepala Dinas Koperasi Provinsi Jawa Timur dan Ketua Dewan Koperasi Indonesia Wilayah Jawa Timur

- a) Pembina Teknis dilakukan oleh Ketua Inkopal
- b) Pembina Harian adalah Wadan Kobangdikal

Pembinaan Puskopal Kobangdikal dilaksanakan berdasarkan :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tanggal 21 Oktober 1992 tentang Perkoperasian
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 9 tahun 1995 tanggal 21 April 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi
3. Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil RI Nomor 226/Kep/M/V/1996 tanggal 15 Mei 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
4. Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor Kep/01/I/2004 tanggal 14 Januari 2004 tentang Pokok-Pokok Pembinaan Koperasi TNI Angkatan Laut (Kopal).

Anggota Puskopal Kobangdikal, terdiri dari Primer-Primer Koperasi TNI AL :

- 1) Primkopal Denmako
- 2) Primkopal Kodikopsla
- 3) Primkopal Kodikmar
- 4) Primkopal Pusdik-Pusdik Moro

5) Primkopal Puslatdiksarmil

Penjabaran lebih lanjut organisasi dan prosedur Puskopal Kobangdikal ke dalam sasaran tugas diatur dalam Standar Operasional dan Prosedur Puskopal Kobangdikal oleh Kepuskopal Kobangdikal. Puskopal Kobangdikal dalam batas wewenangnya dapat menyelenggarakan hubungan-hubungan dengan Badan / Instansi / Lembaga lain di dalam maupun di luar lingkungan Kobangdikal untuk kepentingan pelaksanaan tugasnya. Dalam rangka pembinaan perkoperasian, Puskopal Kobangdikal mempunyai hubungan fungsional dengan Inkopal dan Primkopl-Primkopal di Kobangdikal. Hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan keadaan dan memerlukan pengaturan lebih lanjut akan diatur kemudian.

4.1.3 Aktivitas/ Kegiatan Perusahaan

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Puskopal dan berwenang untuk menetapkan :

- a) Anggaran Dasar
- b) Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha Puskopal.
- c) Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
- d) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan
- e) Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas dalam melaksanakan tugasnya.
- f) Pembagian sisa hasil usaha
- g) Penggabungan, peleburan pembagian dan pembubaran koperasi.

Selain Rapat Anggota sebagaimana dimaksud, koperasi dapat mengadakan Rapat Anggota Luar Biasa apabila keadaan mengharuskan adanya keputusan segera yang wewenangnya ada pada Rapat Anggota.

4.1.4 Bidang Manajemen SDM / Personalia

4.1.4.1 Pola Rekrutmen Penerimaan Pegawai

Daftar Susunan Personel Puskopal Kobangdikal sesuai Akta Perubahan Anggaran Dasar Puskopal Kobangdikal Nomor P2T/09.02/IX/2010 tanggal 01 September 2010, sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini.

Ketentuan-ketentuan terdahulu yang bertentangan dan atau tidak sesuai dengan Keputusan ini dinyatakan tidak berlaku lagi. Hal-hal yang belum diatur dalam Keputusan ini akan ditentukan kemudian, demikian Daftar Susunan Personel yang terdiri dari Militer, PNS, dan Tenaga Honorer.

Perekrutan Anggota Puskopal Kobangdikal untuk menempati Jabatan Pengurus harus melalui Rapat Anggota atau Rapat Khusus yang dilakukan oleh Pembina, Pengawas, serta Penasehat. Dan akan menghasilkan keputusan bahwa untuk Jabatan Pengurus mulai dari Ketua Puskopal Kobangdikal sampai Sekretaris di Jabat oleh Militer berpangkat Perwira/PNS Sederajat yang dinas di Satuan Kerja yang ada di Kobangdikal kemudian diperbantukan di Puskopal Kobangdikal.

Untuk Jabatan para Ketua Unit Usaha dan para pengawak Puskopal Kobangdikal lainnya dapat di jabat oleh Militer berpangkat Bintara atau Tamtama/PNS Sederajat yang dinas di Satuan Kerja yang ada di Kobangdikal kemudian diperbantukan di Puskopal Kobangdikal. Dan untuk perekrutan Tenaga Honorer yang nantinya menjadi pengawak Puskopal Kobangdikal dapat di ambil dari lulusan pendidikan akhir SMU/SMK sederajat yang nantinya juga akan melalui beberapa tahap tes sesuai dengan apa

yang di butuhkan untuk menempati posisi sebagai pengawak di Puskopal Kobangdikal.

4.1.4.2 Jumlah Karyawan, Pendidikan Karyawan dan kesejahteraan karyawan

Tabel 4.1

Jumlah Karyawan, Pendidikan Karyawan dan kesejahteraan karyawan

Jumlah Karyawan	25 karyawan	10 Militer	5 Pns	10 tenaga honorer
Pendidikan	SMA sederajat	SMA sederajat	SMA sederajat	SMA sederajat
Kesejahteraan karyawan	BPJS kesehatan	Tunjangan hari raya	Gaji 13	BPJS ketenagakerjaan

4.1.4.3 Bidang Usaha

Koperasi ini mempunyai bidang usaha antara lain :

1. Simpan pinjam
2. Kontruksi
3. Perdagangan umum
4. Toko
5. Brumtek non tek (ATK)
6. Bahan basah / kering (sembako)

4.2 Statistik Deskriptive

Tabel 4.2

Statistic Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Sendiri (x1)	36	0	453000000	88768361.11	145829844.067
Modal Asing (x2)	36	0	550897000	124306972.22	172435771.190
SHU (y)	36	35000000	72876543	57875980.17	7459720.033
Valid N (listwise)	36				

Sumber : SPSS

Bahwa variabel Modal Sendiri (X1) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maximum 453000000 serta memiliki nilai rata – rata sebesar 88768361,11 dan nilai standart deviation sebesar 145829844,067 dengan hasil yang sperti itu dapat disimpulkan bahwa nilai mean kurang dari standev maka variasi data tinggi.

Bahwa variabel Modal Asing / Pinjaman (X2) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maximum 550897000 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 124306972,22 dan nilai standart deviation sebesar 172435771,190. Dengan hasil yang sperti itu dapat disimpulkan bahwa nilai mean kurang dari standev maka variasi data tinggi.

Bahwa variabel Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y) memiliki nilai minimum sebesar 35000000 dan nilai maximum sebesar 72876543 serta nilai rata-rata sebesar 57875980,17 dan nilai standart deviation sebesar 7459720,033. Dengan hasil yang sperti itu dapat disimpulkan bahwa nilai mean lebih dari standev maka variasi data rendah artinya titik data condong sangat dekat dengan nilai rata-rata.

4.3 Analisis data

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji Kolmogorov Smirnov terhadap residual regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Langkah-langkah pengujian :

1. Hipotesa :

H_0 : Data penelitian berdistribusi normal.

H_1 : Data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Statistik uji : nilai Kolmogorov Smirnov

3. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :
 - a. Bila signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak
 - b. Bila signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima
4. Tingkat kesalahan (α) yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,005
5. Besarnya signifikansi adalah sebesar 0,930.
6. Keputusan : karena signifikansi 0,930 lebih dari α , maka H_0 diterima, yang berarti data memiliki distribusi normal. Maka asumsi normalitas terpenuhi.

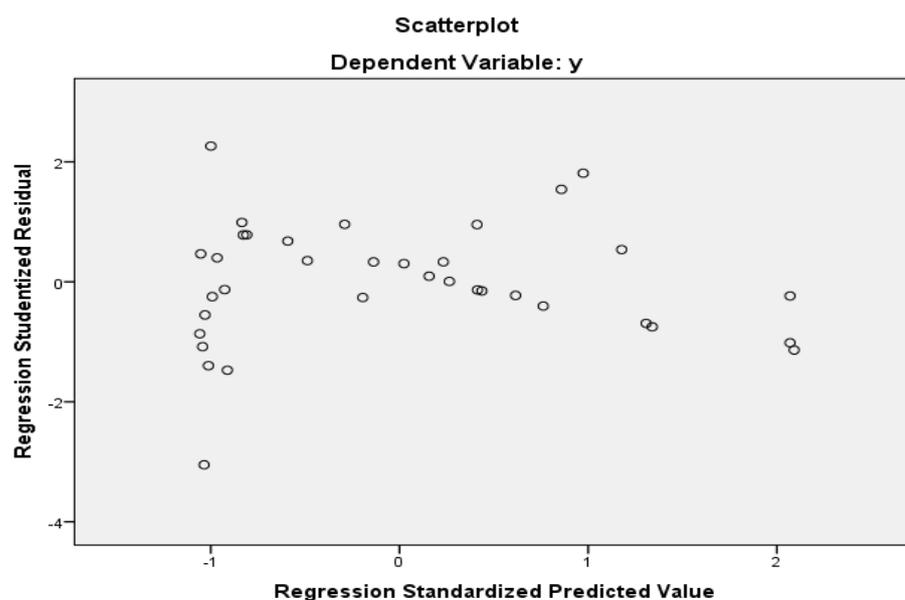
Tabel 4.3

Tabel hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.543
Asymp. Sig. (2-tailed)	.930

Sumber SPSS

2. Uji Heteroskedasitas



Gambar 4.2

Sumber SPSS

Dari gambar tersebut diketahui titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, tidak ada pola yang jelas dan serta titik titik menyebar diatas dan dibawa angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Modal Sendiri (X1)	1,256	0,796	Tidak terjadi multikolinieritas
Modal Pinjaman (X2)	1,256	0,796	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : SPSS

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF > 10 dan nilai tolerance <0,10 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat multikolinierlitas.

4. Uji autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Kriteria
1,690	Tdk terjadi autokorelasi

Sumber : SPSS

Oleh karena nilai DW sebesar 1,690 lebih besar dari batas atas (du) $1,587 < 1,690 < 4-du$ ($4-1,587$) sebesar 2,413 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negative atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji Linieritas

Menurut (widiyanto,2014:52) jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dikatakan hubungan antara variabel X dan dengan Y adalah Linier. Namun jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah Tidak Linier.

Dari variabel X1 menunjukkan bahwa deviation from linearity yaitu senilai 0,784 dan untuk variabel X2 senilai 0,335. Kesimpulannya data dikatakan linier karena nilai variabel X1 dan X2 $> 0,05$ maka data tersebut bisa dikatakan mengalami linieritas.

Tabel 4.6

Variabel	Sig	Keterangan
X1	0,784	Linier
X2	0,335	Linier

Sumber : SPSS

6. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Standart Error	T hitung	T tabel	Sig	Keterangan
<i>Constant</i>	52479819,54				0.000	signifikansi
Modal Sendiri (X ₁)	0,032	0,008	4,030	2,034	0,000	signifikansi
Modal Pinjaman (X ₂)	0,020	0,007	2,989		0,005	signifikansi

Sumber : SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 52479819.541 + 0,032 X_1 + 0,020 X_2$$

Interpretasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 52479819.541 menunjukkan bahwa besarnya nilai SHU (Y) Sebesar 52479819.541 jika (X1) Modal sendiri dan (X2) Modal pinjaman adalah konstan.
2. Nilai koefisien Modal sendiri (β_1) sebesar 0,032 menunjukkan bahwa jika variabel Modal sendiri (β_1) meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan SHU sebesar 0.032 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien Modal pinjaman (β_2) sebesar 0,020 menunjukkan jika variabel Modal pinjaman atau (β_2) meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan SHU sebesar 0,020 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien korelasi menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel Modal sendiri dan Modal pinjaman dengan variabel SHU. Koefisien korelasi penelitian ini sebesar 0,594.

7. Uji hipotesis

a) Uji T (Uji Parsial)

Uji T yaitu uji untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas (Modal Sendiri dan modal pinjaman) secara parsial atau individual terhadap variabel terikat (SHU). Langkah –langkah dalam uji T (parsial) pada variabel modal sendiri (X_1) :

1. Perumusan hipotesis untuk Uji T (parsial) pada variabel modal sendiri (X_1) :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Atau

H_0 : Variabel bebas modal sendiri (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap SHU (Y).

H_1 : Variabel bebas modal sendiri (X_1) berpengaruh signifikan terhadap SHU (Y).

2. Menetapkan besarnya nilai level of significance (α) yaitu sebesar 5%
3. Jika nilai signifikansi variabel bebas modal sendiri (X_1) pada uji T. p value $< 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh x terhadap y. jika nilai T. p value $> 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel x terhadap y.
4. $T_{tabel} = t(a/2; n-k-1)$
 $= 0,05/2; 36-2-1$
 $= 0,025 ; 33$
 $= 2,034$

Berdasarkan tabel 4.6 analisis uji T adalah besarnya nilai T_{hitung} pada variabel modal sendiri (X_1) adalah sebesar 4,030 dengan tingkat signifikansi adalah 0,000. Karena $4,030 > 2,034$ dan $0,000 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulan : Variabel bebas modal sendiri (x_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap SHU (Y).

- 1) Perumusan hipotesis untuk uji T (parsial) pada variabel modal pinjaman (X_2) :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Atau

H_0 : variabel bebas modal pinjaman (X_2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap SHU (Y).

H_1 : variabel bebas modal pinjaman (X_2) berpengaruh signifikan terhadap SHU (Y).

2) Menetapkan besarnya nilai level of significance (α) yaitu sebesar 5%.

3) Jika nilai signifikansi variabel bebas modal pinjaman (X_2) pada uji T p value $< 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai sig $> 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

$$\begin{aligned} 4) \quad T_{tabel} &= t(\alpha/2; n-k-1) \\ &= 0,05/2; 36-2-1 \\ &= 0,025; 33 \\ &= 2,034 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.6 analisis uji T adalah besarnya nilai T_{hitung} pada variabel modal pinjaman (x_2) adalah sebesar 4,030 dengan tingkat signifikansi adalah 0,005. Karena $4,030 > 2,034$ dan $0,005 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima.

Kesimpulan : variabel bebas modal pinjaman (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap SHU (Y).

b) Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas modal sendiri (X_1) dan modal pinjaman (X_2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat SHU.

1) Perumusan hipotesis untuk uji F (simultan) :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Atau

H0 : seluruh variabel bebas yang terdiri dari modal sendiri (X1) dan modal pinjaman (X2) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap SHU (Y).

H1 : Seluruh variabel bebas yang terdiri dari modal sendiri (X1) dan modal pinjaman (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap SHU (Y).

- 2) Menetapkan besarnya nilai level of significance (α) yaitu sebesar 5%.
- 3) Jika nilai signifikansi dari uji F $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 4) $F_{\text{tabel}} = k;n-k$
 $= 2;36-2$
 $= 2;34$
 $= 8,980$

Hasil analisis secara bersama-sama berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.8
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	686418362540377.600	2	343209181270188.800	8.980	.001 ^b
Residual	1261241441613439.500	33	38219437624649.680		
Total	1947659804153817.000	35			

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh F hitung 8,980 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi SHU. Menolak H_0 dan menerima H_1 yang

berbunyi ada pengaruh antara modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan SHU pada Puskopal Kobangdikal Surabaya.

8. Koefisien determinasi

Tabel 4.9
Hasil koefisien korelasi dan Determinasi

Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi
0,594	0,352

Sumber : SPSS

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas atau variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai R^2 0,352 yang berarti bahwa sebesar 35,2% variabel SHU dapat dijelaskan oleh variabel Modal sendiri dan Modal Pinjaman sedangkan sisanya 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Modal Sendiri terhadap Perolehan SHU

Modal sendiri merupakan modal yang mendasar dalam suatu koperasi. Modal sendiri yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan cadangan digunakan koperasi untuk usaha simpan pinjam dengan didukung oleh kemampuan permodalan yang cukup besar yang akhirnya akan diperoleh SHU yang cukup besar pula. Modal sendiri digunakan untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan usaha koperasi pada Puskopal Kobangdikal di Surabaya. Dibuktikan dengan hasil yang bersumber dari SPSS bahwa modal sendiri mempunyai nilai B sebesar 0,032 dan t hitung sebesar 4,030 sedangkan Uji tabel sebesar 2,034. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif modal sendiri terhadap perolehan SHU pada Puskopal Kobangdikal di Surabaya. Dengan meningkatkan simpanan pokok dan simpanan wajib anggota, supaya bisa menambah modal sendiri koperasi dan mengajak anggota

luar untuk bergabung ke koperasi, sehingga modal semakin meningkat dan bisa digunakan untuk modal usaha lainnya yang bisa membawa keuntungan bagi koperasi ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa modal sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan SHU yang diperoleh koperasi. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif modal sendiri terhadap perolehan SHU pada Puskopal Kobangdikal di Surabaya. Dampak ketika modal sendiri lebih signifikan akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha dengan baik dan semua itu akan menguntungkan bagi anggota karena nanti pada satu tahun buku mereka akan memperoleh/menerima SHU yang besar, semua itu tentu tidak mudah dan juga membutuhkan kerja keras dan kerjasama antar anggota untuk meningkatkan simpanan pokok dan wajib pada koperasi tersebut.

Modal sendiri memiliki pengaruh yang lebih dominan atau lebih besar dibanding dengan modal pinjaman. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial koefisien determinasi modal sendiri yang mempunyai kontribusi sebesar 0,352 atau sebesar 35,2%. Dan dengan dibantu dana hibah yang semakin meningkat ini juga bisa menambah SHU meningkat mengingat dana hibah adalah dana abadi yang disumbangkan kepada koperasi untuk modal usaha, setiap pergantian komandan baru diupayakan untuk ketua puskopal memberikan masukan agar ada dana yang masuk untuk dihibahkan, karena tidak selalu dana dari anggota/simpanan anggota yang di maksimalkan untuk menekankan modal sendiri pada koperasi.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lubuk Novi (2007), bahwa dengan pengelolaan modal (modal sendiri) yang baik diharapkan akan memberikan manfaat yang dapat mendatangkan keuntungan (Sisa Hasil Usaha) bagi KPRI di kota

semarang. Jika modal sendiri naik maka Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh akan naik juga pada KPRI di kota Semarang.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Atmadji (2007) yang menyimpulkan bahwa modal asing yang mempengaruhi tingkat kenaikan SHU sedangkan modal sendiri dan variabel lainnya tidak mempengaruhi tingkat kenaikan SHU.

4.4.2 Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Perolehan SHU

Modal pinjaman digunakan untuk tambahan modal ketika modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi kurang memenuhi. Modal pinjaman merupakan sejumlah uang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi atas dasar penjanjian hutang antara koperasi dan pihak yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa modal pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan SHU yang diperoleh koperasi. Dibuktikan dengan hasil modal pinjaman mempunyai nilai B sebesar 0,020 dan t hitung sebesar 2,989 sedangkan t tabel sebesar 2,034 . Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif modal pinjaman terhadap perolehan SHU pada Puskopal Kobangdikal di Surabaya. Modal pinjaman memiliki pengaruh yang lebih kecil dibanding dengan modal sendiri. Dengan tingkat suku bunga yang besar, koperasi ini membuka usaha baru agar bisa mengolah keuangannya serta meningkatkan SHU pada koperasi, sehingga koperasi meningkatkan volume usahanya.

Hasil penelitian sesuai dengan Atmadji (2007) yang menyimpulkan bahwa modal asing yang mempengaruhi tingkat kenaikan SHU sedangkan modal sendiri dan variabel lainnya tidak mempengaruhi tingkat kenaikan SHU.

Dan tidak sesuai dengan penelitian dari Lubuk Novi (2007), bahwa dengan pengelolaan modal (modal sendiri) yang baik diharapkan akan memberikan manfaat yang dapat mendatangkan keuntungan (Sisa

Hasil Usaha) bagi KPRI di kota Semarang. Jika modal sendiri naik maka Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh akan naik juga pada KPRI di kota Semarang.

4.4.3 Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Perolehan SHU

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang mempengaruhi perolehan SHU yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan perolehan SHU maka koperasi harus meningkatkan modal usahanya, entah itu modal sendiri ataupun modal asing untuk melangsungkan usaha dan meningkatkan sisa hasil usaha pada koperasi ini..

Modal digunakan oleh koperasi karena sebagai sumber pembiayaan usaha yang dilakukan oleh koperasi. Modal pada koperasi pada dasarnya digunakan untuk kesejahteraan anggotanya dan bukan sekedar mencari keuntungan semata. Apabila tidak ada modal, maka usaha koperasi tidak akan berjalan lancar sesuai dengan keinginan. Dengan adanya modal yang tinggi diharapkan dapat mencapai laba atau SHU yang tinggi pula.

Dengan memanfaatkan modal sendiri secara baik dalam menjalankan usaha koperasi berarti keuntungan yang diperoleh koperasi cenderung meningkat, dikarenakan dengan penggunaan modal sendiri tidak terdapat beban bunga yang harus ditanggung seperti halnya dalam modal pinjaman.

Berdasarkan tabel R Square di atas, besarnya nilai variabel SHU mampu dijelaskan oleh variabel bebas (koefisien determinasi) yang ditunjukkan dengan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,352. Hal ini dapat diartikan bahwa SHU mampu dijelaskan oleh modal sendiri dan modal pinjaman sebesar 35,2%, sedangkan sisanya 64,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Volume usaha, jumlah unit koperasi dll.

Berdasarkan hasil di atas modal sendiri memiliki pengaruh yang lebih dominan dibanding dengan modal pinjaman. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan modal sendiri koperasi tidak perlu bersusah payah untuk mengembalikan modal tidak seperti modal pinjaman.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan SHU pada Puskopal Kobangdikal Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal sendiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan SHU pada Puskopal Kobangdikal Surabaya. Hal ini berarti jika modal sendiri naik maka SHU juga akan ikut naik.
2. Modal pinjaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan SHU pada Puskopal Kobangdikal Surabaya. Hal ini berarti jika modal pinjaman besar/naik maka SHU juga akan ikut naik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk Puskopal Kobangdikal Surabaya, berkaitan dengan modal sendiri hendaknya berusaha mengajak para anggotanya untuk menaikkan besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib, sehingga dapat meningkatkan jumlah modal sendiri di koperasi tersebut. Mengingat bahwa bila modal sendiri lebih besar daripada modal pinjaman berarti koperasi tersebut dalam keadaan baik. Berkaitan dengan modal pinjaman hendaknya perlu adanya pembinaan dalam modal pinjaman sehingga dapat digunakan untuk pengembangan usaha secara efisien dan efektif untuk memperoleh SHU yang maksimal. Dan

untuk menambah kegiatan/ volume usaha supaya dikembangkan lebih banyak lagi, mengingat sekarang ekspedisi yang semakin menjanjikan untuk dicoba karena era globalisasi yang semua serba online semua, jadi saya menyarankan untuk membuka usaha EMKL.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengkaji atau menambah variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap perolehan SHU, di luar modal sendiri dan modal pinjaman seperti volume usaha, jumlah unit koperasi dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Kelima, Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Husein, Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Marzuki. 2007. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta
- Rustriati, Nisa Bequimaniar. 2009. *Analisis Modal Sendiri Pengaruhnya terhadap Tingkat Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkopad Kupus II di TKUAD Kota Bandung*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Sitio dan Tamba. 2002. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suryaningrum, Lubuk Novi. 2007. *Pengaruh Modal Sendiri terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI di Kota Semarang*. UNNES (skripsi tidak untuk dipublikasikan).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992, tentang Perkoperasian, Cetakan Pertama, Semarang: Aneka Ilmu
- Wasis. 1993. *Pembelanjaan Perusahaan*, Salatiga:UKSW
- Widiyanti, Ninik. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widiyanto. 2014. *SPSS For Windows*. Surakarta: Badan Penerbit-FKIP Universitas Muhammadiyah

LAMPIRAN I

Data laporan keuangan Puskopal Kobangdikal 2014-2015

NO	BULAN	MODAL SENDIRI	MODAL PINJAMAN	SHU
1	JANUARI 2014		55.000.000,-	56.000.000,-
2	PEBRUARI 2014	56.000.000,-		59.000.000,-
3	MARET 2014		41.000.000,-	50.000.000,-
4	APRIL 2014	31.000.000,-		52.000.000,-
5	MEI 2014		40.000.000,-	35.000.000,-
6	JUNI 2014	42.000.000,-		45.000.000,-
7	JULI 2014		36.000.000,-	56.000.000,-
8	AGUSTUS 2014	24.000.000,-		46.789.000,-
9	SEPTEMBER 2014		35.000.000,-	48.000.000,-
10	OKTOBER 2014	40.000.000,-		53.000.000,-
11	NOPEMBER 2014		45.000.000,-	45.000.000,-
12	DESEMBER 2014	30.000.000,-		67.000.000,-
13	JANUARI 2015	450.000.000,-		65.748.903,-
14	PEBRUARI 2015	327.900.000,-		66.234.590,-
15	MARET 2015	127.000.000,-		62.389.073,-
16	APRIL 2015		550.897.000,-	59.861.567,-
17	MEI 2015		356.000.000,-	58.907.643,-
18	JUNI 2015	85.756.000,-		59.356.737,-
19	JULI 2015	53.540.000,-		58.907.654,-
20	AGUSTUS 2015	52.465.000,-		60.124.678,-
21	SEPTEMBER 2015		300.000.000,-	59.132.679,-
22	OKTOBER 2015		432.000.000,-	58.906.703,-
23	NOPEMBER 2015		271.000.000,-	59.807.654,-
24	DESEMBER 2015		235.789.000,-	59.271.013,-

LAMPIRAN II

Data laporan keuangan Puskopal Kobangdikal 2016

NO	BULAN	MODAL SENDIRI	MODAL PINJAMAN	SHU
1	JANUARI 2016	300.000.000,-		72.876.543,-
2	PEBRUARI 2016		453.000.000,-	70.543.892,-
3	MARET 2016	223.000.000,-		65.432.897,-
4	APRIL 2016		316.500.000,-	60.894.782,-
5	MEI 2016	100.000.000,-		57.849.202,-
6	JUNI 2016		223.415.000,-	55.432.189,-
7	JULI 2016		361.000.000,-	58.907.654,-
8	AGUSTUS 2016	450.000.000,-		61.453.290,-
9	SEPTEMBER 2016	350.000.000,-		59.450.865,-
10	OKTOBER 2016		323.450.000,-	59.087.531,-
11	NOPEMBER 2016	453.000.000,-		60.897.534,-
12	DESEMBER 2016		400.000.000,-	59.271.013,-

LAMPIRAN III
Hasil SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	36	0	453000000	88768361.11	145829844.067
x2	36	0	550897000	124306972.22	172435771.190
y	36	35000000	72876543	57875980.17	7459720.033
Valid N (listwise)	36				

LAMPIRAN IV
Hasil SPSS Uji Asumsi Klasik & Dasar

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6002955.08565439
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.078
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.543
Asymp. Sig. (2-tailed)		.930

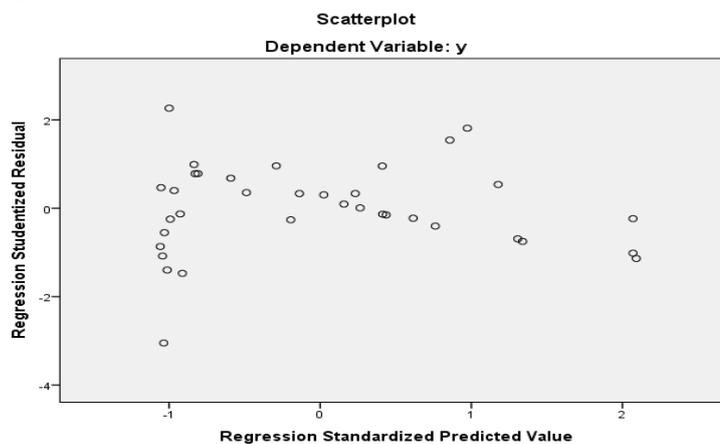
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.796	1.256
.796	1.256

Uji Heterokedastisitas



LAMPIRAN V
Hasil SPSS Uji Asumsi Klasik & Dasar

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 ^a	.352	.313	6182187.123	1.690

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	(Combined)	945341955395791.800	17	55608350317399.516	.999	.499
	Between Groups	344883750433088.940	1	344883750433088.940	6.194	.023
	Deviation from Linearity	600458204962702.800	16	37528637810168.920	.674	.784
	Within Groups	1002317848758023.800	18	55684324931001.320		
Total		1947659804153815.500	35			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	(Combined)	1105051542688731.200	18	61391752371596.180	1.239	.332
	Between Groups	65757320500050.790	1	65757320500050.790	1.327	.265
	Deviation from Linearity	1039294222188680.500	17	61134954246392.970	1.233	.335
	Within Groups	842608261465086.200	17	49565191850887.430		
Total		1947659804153817.500	35			

LAMPIRAN VI

Hasil SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	52479819.541	1680970.182	
	x1	.032	.008	.633
	x2	.020	.007	.469

LAMPIRAN VII
HASIL SPSS UJI T DAN UJI F

Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	52479819.541	1680970.182		31.220	.000
1 x1	.032	.008	.633	4.030	.000
x2	.020	.007	.469	2.989	.005

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	686418362540377.600	2	343209181270188.800	8.980	.001 ^b
	Residual	1261241441613439.500	33	38219437624649.680		
	Total	1947659804153817.000	35			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

LAMPIRAN VIII

Hasil SPSS Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.352	.313	6182187.123

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Kelima, Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Husein, Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Marzuki. 2007. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta
- Rustriati, Nisa Bequimaniar. 2009. *Analisis Modal Sendiri Pengaruhnya terhadap Tingkat Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Primkopad Kupus II di TKUAD Kota Bandung*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Sitio dan Tamba. 2002. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suryaningrum, Lubuk Novi. 2007. *Pengaruh Modal Sendiri terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI di Kota Semarang*. UNNES (skripsi tidak untuk dipublikasikan).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992, tentang Perkoperasian, Cetakan Pertama, Semarang: Aneka Ilmu
- Wasis. 1993. *Pembelanjaan Perusahaan*, Salatiga:UKSW
- Widiyanti, Ninik. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widiyanto. 2014. *SPSS For Windows*. Surakarta: Badan Penerbit-FKIP Universitas Muhammadiyah